ANALISIS POLA KOMUNIKASI PEKERJA SEKS KOMERSIAL TRANSPUAN PADA FENOMENA PROSTITUSI ONLINE DI KOTA MEDAN

TUGAS AKHIR

Oleh:

MUHAMMAD RAZALI HUSNI
2103110165

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Hubungan Masyarakat

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap	:	Muhammad Razali Husni
NPM	:	2103110165
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal	:	Kamis, 17 April 2025
Waktu	:	Pukul 08.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Thariq, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : Drs. Zulfahmi, M.I.Kom. (.....)

PENGUJI III : Dr. Irwan Syari Tanjung, S.Sos., MAP (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP	**Assoc. Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom**

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap	:	MUHAMMAD RAZALI HUSNI
NPM	:	2103110165
Program Studi	:	ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi	:	ANALISIS POLA KOMUNIKASI PEKERJA SEKS KOMERSIAL TRANSPUAN PADA FENOMENA PROSTITUSI ONLINE DI KOTA MEDAN

Medan, 14 April 2025

Pembimbing

Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., MAP
NIDN: 0115037102

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Dekan

Assoc.,Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Muhammad Razali Husni**, NPM **2103110165**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 23 Mei 2025

Yang Menyatakan,

Muhammad Razali Husni

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah juga puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala serta shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu 'alaihi wassalam beserta keluarga dan para sahabat. Berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya pada akhirnya penulis dapat merampungkan tugas akhir skripsi dengan judul "Analisis Pola Komunikasi Pekerja Seks Komersial Transpuan Pada Fenomena Prostitusi Online di Kota Medan" ini dengan tepat waktu. Rampungnya proyek skripsi ini tidak lepas dari doa, bantuan, bimbingan serta dukungan dari beberapa pihak, terutama orang tua penulis tercinta yaitu, Bapak Rial Husni dan Ibu Sri Mayanti yang telah banyak melangitkan doa serta melimpahkan dukungan berupa materi dan motivasi yang sangat berguna bagi perjalanan hidup penulis. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada, yakni:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP sebagai pimpinan tinggi yang memberi arahan positifnya;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU, Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP. atas arahannya dalam rangka penulisan tugas akhir mahasiswa FISIP UMSU Angkatan 2021;
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom yang memberikan arahan serta dukungannya;

4. Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU, Ibu Dra. Yurisna Tanjung, M.AP yang kerap memberikan motivasi kepada mahasiswa;
5. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU, Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom atas arah dan bimbingannya dalam penulisan tugas akhir mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UMSU Angkatan 2021;
6. Dosen Pembimbing Penulisan Tugas Akhir, Bapak Dr. Irwan Syari Tanjung, S.Sos., M.AP. atas semua saran, bimbingan serta bantuan yang diberikan selama penulisan tugas akhir berlangsung hingga dapat diselesaikan;
7. Saudari-saudari penulis tersayang, Rimadona dan Zahra yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi kepada penulis;
8. Para informan yang dilibatkan, yaitu AC, PV, KN yang telah bersedia berbagi cerita dan pengalaman hidup secara sukarela untuk data penelitian ini;
9. Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas ilmu pengetahuan juga arahan administratif yang telah diberikan kepada penulis;
10. Serta teman-teman seperjuangan penulis yang senantiasa beriringan dalam mencapai harapan di kampus tercinta ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari definisi kesempurnaan, untuk itu, segala kritik serta saran yang ditujukan guna perbaikan dan penyempurnaan pada skripsi ini sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Medan, 12 April 2025

Penulis

ANALISIS POLA KOMUNIKASI PEKERJA SEKS KOMERSIAL TRANSPUAN PADA FENOMENA PROSTITUSI ONLINE DI KOTA MEDAN

Muhammad Razali Husni
2103110165

ABSTRAK

Dalam konteks sosiokultural, terdapat diversitas individu dan kelompok berdasarkan nilai-nilai yang dianut, faktor budaya, perasaan dan pola berpikir yang berbeda tergantung seperti apa kebutuhan dan tujuan mereka. diversitas ini akan menciptakan suatu fenomena sosial yang acap kali bersimpangan dengan nilai-nilai sosial yang dianut masyarakat. Transpuan merupakan individu yang terlahir sebagai laki-laki, namun mengidentifikasikan diri sebagai perempuan dengan merubah fisik maupun perilakunya. Sebagai kelompok yang termarjinalkan, mereka menggeluti dunia prostitusi online sebagai pekerja seks komersial untuk mempertahankan perekonomian diri. Penelitian ini diselenggarakan untuk mengetahui pola-pola komunikasi yang terjadi antara PSK transpuan dengan peminat jasa prostitusi serta menganalisisnya berdasarkan perspektif teori sosial. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan studi pustaka yang kemudian direduksi serta disimpulkan. Hasil penelitian menunjukan pola komunikasi PSK transpuan ialah komunikasi antarpersonal berpola sekunder, yaitu menggunakan media perantara berupa gawai dan aplikasi sosial media sebagai wadah interaksi dan persebaran informasi. Bentuk pesan yang disampaikan berupa lobi penawaran oleh PSK transpuan, sehingga respon yang diterima ialah negosiasi oleh pelanggan. Analisis teori sosial yang menggambarkan pola komunikasi prostitusi online yaitu teori pertukaran sosial George G. Homans yang menekankan prinsip komunikasi dengan pertimbangan untung-rugi atau imbalan-pengorbanan. Berdasarkan 6 proposional dasar teori ini, proposisi agresi-pujian merupakan pandangan yang paling menggambarkan hubungan sosial dalam prostitusi online antara PSK transpuan dengan pelanggannya.

Kata Kunci: Pola komunikasi, PSK, transpuan, prostitusi online

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR
BERITA ACARA PENGESAHAN
KATA PENGANTAR i
ABSTRAK iii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Batasan Masalah 6
1.3. Rumusan Masalah 6
1.4. Tujuan Penelitian 6
1.5. Manfaat Penelitian 7
1.6. Sistematika Penelitian 7

BAB II URAIAN TEORITIS 9
2.1. Pengertian Komunikasi 9
2.2. Pengertian Pola Komunikasi 11
2.3. Teori Pertukaran Sosial (*Social Exchange Theory*) 13
2.4. Pekerja Seks Komersial 15
2.5. Transpuan 17
2.6. Prostitusi Dan Prostitusi Online 18
2.7. Anggapan Dasar 20

BAB III METODE PENELITIAN 22
3.1. Jenis Penelitian 22

3.2. Kerangka Konsep 23
3.3. Defenisi Konsep 24
3.4. Kategorisasi Penelitian 25
3.5. Narasumber 25
3.6. Teknik Pengumpulan Data 25
3.6.1. Analisis Lapangan 25
3.6.2. Studi Pustaka 26
3.7. Teknik Analisis Data 27
3.7.1. Pengumpulan Data (Data Collection) 27
3.7.2. Reduksi Data (Data Reduction) 27
3.7.3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing) 27
3.8. Lokasi Dan Waktu Penelitian 27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 28
4.1. Hasil Penelitian 28
4.2. Pembahasan 43
4.2.1. Analisis Pola Komunikasi Berdasarkan Proses Komunikasi 45
4.2.2. Analisis Dan Interpretasi Teoritik Berdasarkan Perspektif Teori Pertukaran Sosial Oleh George C. Homans 48

BAB V PENUTUP 55
5.1. Simpulan 55
5.2. Saran 56

DAFTAR PUSTAKA 58
LAMPIRAN 61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian 25
Tabel 4.1 Data Dasar Informan 28
Tabel 4.2 Analisis Unsur Teori Pertukaran Sosial pada Kasus Prostitusi Online.. 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep 23
Gambar 4.1 Akun PSK pada Aplikasi MiChat & X untuk Prostitusi Online..... 34
Gambar 4.2 Pesan Lobi oleh PSK Transpuan 37
Gambar 4.3 Negosiasi yang Terjadi Melalui Kolom Chat MiChat..... 39
Gambar 4.4 Pesan Komunikasi Prostitusi Berbahasa Inggris 41
Gambar 4.5 Alur Komunikasi Pada Prostitusi Online..... 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Draft pertanyaan wawancara .....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 2. Surat Persetujuan Judul Tugas Akhir (Sk-1).....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 3. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir (Sk-2)**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 4. Surat Permohonan Seminar Proposal Tugas Akhir (Sk-3).... **Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 5. Undangan Seminar Proposal Ujian Tugas Akhir (Sk-4) . **Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan Tugas Akhir (Sk-5) ...**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 7. Undangan Panggilan Ujian Tugas Akhir (SK-10) .....**Error! Bookmark not defined.**

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks sosiokultural, terdapat diversitas individu dan kelompok berdasarkan nilai-norma yang dianut, faktor budaya, perasaan, cita-cita dan pola pikir yang berbeda tergantung seperti apa kebutuhan dan tujuan diri mereka. Diversitas ini pada akhirnya akan menciptakan suatu kasus sosial yang kerap bersimpangan dengan nilai serta norma sosial secara umum. Namun, di era globalisasi yang menuntut kebebasan ekspresi dan hak individu, telah menjadi tameng bagi mereka yang merasa bertolakan antara kehendak jati diri dengan tuntutan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, khususnya di Indonesia yang menjunjung tinggi kaidah kehidupan berkeagamaan, bermoralitas dan berbudaya luhur. Waria atau transpuan ialah satu contoh individu dan kelompok yang melanggar nilai dan norma umum yang lama berlaku di kehidupan masyarakat.

Transpuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2023) adalah orang yang terlahir dengan alat reproduksi laki-laki, tetapi mengidentifikasi diri sebagai perempuan (KBBI edisi keenam, 2023). Transpuan atau yang biasa kita dengar dengan sebutan waria, bencong atau banci merupakan manusia yang terlahir dengan jenis kelamin laki-laki namun mereka memilih jalan hidup yang berbeda dengan laki-laki pada umumnya.(Thahara & Hadiwono, 2022). Dalam hal ini, transpuan merupakan individu yang secara lahiriah memiliki gender laki-laki namun mereka mengidentifikasikan diri

sebagai perempuan, baik secara fisik ataupun tingkah laku. Pilihan hidup yang bertentangan dengan norma dan nilai kehidupan tentu membuahkan penolakan oleh lingkungan masyarakat dan keluarga.

Akibat dari penolakan ini membuat kaum transpuan termarjinalisasikan. Marginalisasi ialah suatu keadaan atau proses yang menghalangi individu atau kelompok untuk berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik yang dinikmati oleh masyarakat yang lebih besar. (Ruslan & Darmawan, 2023). Hal ini ditandai dengan adanya pengucilan dan pembatasan partisipasi sosial terhadap transpuan atau waria. Sebagai kaum yang termarjinalkan atau terpinggirkan, tentu transpuan mengalami hambatan dalam upaya pemenuhan hak asasinya, khususnya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dikarenakan sulit bagi mereka mendapat pekerjaan yang pasti.

Persempitan akses kehidupan sosial dan ekonomi menjadi tantangan sulit bagi kaum transpuan. Ditambah jati diri mereka yang tidak diakui hukum negara dan agama tentu menghambat kaum transpuan untuk hidup ideal layaknya masyarakat lain. Akibatnya, kaum transpuan terpaksa menjalani kehidupan dengan langkah serta cara-cara gelap dan ilegal demi dapat memenuhi standar kebutuhan hidup mereka. Menjadi dan berlakon sebagai pekerja seks komersial atau PSK merupakan opsi yang mau tidak mau mereka lakukan untuk menggenapi kebutuhan finansial atau sekedar mengisi kekosongan hidup akibat pengabaian keluarga atau masyarakat.

Pekerja Seks Komersial (PSK) adalah para pekerja yang bertugas melayani aktivitas seksual dengan tujuan untuk mendapatkan upah dan imbalan dari yang telah memakai jasa mereka tersebut (Koentjoro dalam Dinatri et al., 2021). PSK bertugas sebagai pemuas nafsu seksual yang akan diberi imbalan berupa jasa atau barang (umumnya uang) dari pelanggan yang menyewanya. PSK yang umum diketahui masyarakat ialah dari kelompok wanita, namun tidak menampik bahwa kelompok pria hingga transgender juga banyak yang melakukan profesi ilegal ini. Sebagai pekerjaan yang tidak dilegalkan oleh hukum dan agama serta prosesnya yang melanggar nilai-norma masyarakat menjadikan PSK sebagai pekerjaan para tuna asusila

Para pekerja seks komersial khususnya PSK transpuan dapat digolongkan sebagai pelaku dan sindikat prostitusi. Prostitusi merupakan pekerjaan yang menjual diri kepada laki-laki dan dijadikan sebagai sumber penghasilan/pendapatan karena diberikan imbalan berupa uang. (Sukardi et al., 2021). Prostitusi dapat diartikan sama dengan pelacuran, yaitu menjajakan diri untuk memenuhi kepuasan seksual laki-laki yang dilakukan tanpa ikatan pernikahan dengan harapan imbalan uang.

Seiring perubahan zaman dan perkembangan teknologi, kini prostitusi atau pelacuran oleh PSK tidak hanya dilakukan dengan cara berdiri di pinggiran jalan dan menawar-nawar kepada pria-pria yang lewat, atau mendatangi tempat-tempat khusus untuk mendapatkan pelanggan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa

prostitusi ke ranah online melalui aplikasi yang tersedia. Prostitusi kini merambah ke dunia virtual yang akrab dikenal prostitusi online. Prostitusi online menggambarkan dimana tempat aktivitas tersebut berlangsung. Prostitusi online dapat didefenisikan secara garis besar adalah praktik prostitusi atau pelacuran dengan menggunakan media internet atau online sebagai sarana transaksi bagi mereka PSK dan yang ingin menggunakan jasanya. (Juita et al., 2017)

Prostitusi tumbuh dan berbaur dengan teknologi informasi berbasis komunikasi daring bermediakan aplikasi media sosial. kombinasi ini semakin memperbesar nama prostitusi, meluaskan relasi dan mengembangkan komunitas mereka para penggelut dunia prostitusi online. Melalui platform digital dan aplikasi yang berbasis komunikasi *virtual*. Banyak macam aplikasi yang digunakan oleh para pelaku prostitusi online dalam melakukan aktivitasnya. Aplikasi tersebut biasanya merupakan aplikasi media sosial sebagai wadah informasi, komunikasi dan tempat membangun koneksi. MiChat, Telegram, Instagram, Twitter/X, Whatsapp, Line, Locanto, Tinder, Bumble, TS Escort Dating merupakan aplikasi-aplikasi serta web online yang kerap digunakan oleh para pelaku prostitusi online. MiChat menjadi salah satu yang paling terkenal dan sering digunakan karena memang citra aplikasi tersebut memang sebagai wadah prostitusi online.

Berdasarkan data dari SimilarWeb pada Oktober 2022, situs aplikasi MiChat mendapat kunjungan sebesar 114,3 ribu dari pengguna seluruh dunia

dan 83,73% berasal dari Indonesia, disusul Prancis sebesar 5,96 % dan Argentina sejumlah 4,24 %. Angka tersebut menunjukan selisih yang sangat jauh. Mayoritas pengguna MiChat berasal dari kelompok dengan rentang usia 18-24 tahun dengan angka mencapai 37,45% dan diikuti kelompok usia 25-34 tahun sebesar 32,91% dan usia 35-44 tahun dengan angka 14,2 %. Melalui data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia, khususnya mereka dalam rentang usia 18-44 tahun sebagian besar pengguna aktif dalam aktivitas prostitusi online melalui aplikasi media sosial.

Di Kota Medan, keberlangsuangan aktivitas prostitusi online tidak dapat dikecualikan pula. Kota Medan sebagai salah satu kota metropolitan di dalamnya berlangsung aktivitas asusila ini, yang ditekuni oleh beberapa oknum masyarakat dengan latar belakang pendidikan, sosial, budaya dan alasan pribadi yang berbeda-beda. Ketika peneliti mencoba mengakses aplikasi yang kerap digunakan sebagai media prostitusi online, peneliti menemukan banyak pengguna aktif bahkan dalam radius 1 kilometer dari tempat peneliti menggunakan aplikasi tersebut. Dalam melakukan aktivitas prostitusi online, tentu para pelaku prostitusi online harus memahami cara penggunaan media digital, pengoperasiannya hingga tata cara berkomunikasi via daring.

Berlandaskan curaian permasalahan di atas, fokus penelitian ini ialah menganalisis pola komunikasi pekerja seks komersial transpuan melalui platform media sosial dalam aktivitas prostitusi online di Kota Medan, Sumatera Utara. Pola komunikasi yang dimaksud menekankan

kepada proses atau alur komunikasi PSK transpuan dalam mendapatkan pelanggan, media komunikasi yang digunakan, upaya menjalankan lobi dan negosiasi untuk mencapai kesepakatan transaksi serta menginterpretasikan secara teoritik pola komunikasi yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini akan mengusung judul "Analisis Pola Komunikasi Pekerja Seks Komersial Transpuan Pada Fenomena Prostitusi Online di Kota Medan".

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini dibuat agar tidak menyimpang dari fokus penelitian sehingga penulis dapat menyajikan data dengan tepat dan teratur sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pola komunikasi yang dilakukan oleh pekerja seks komersial transpuan pada fenomena prostitusi online dalam lingkup Kota Medan dan tidak mencakup permasalahan serupa di wilayah lain.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi pekerja seks komersial transpuan pada fenomena prostitusi online di Kota Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi pekerja seks komersial transpuan pada fenomena prostitusi online di Kota Medan serta menginterpretasikannya melalui pandangan teori sosial.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini tentu diharapkan dapat melahirkan pemikiran dan berkontribusi dalam pengembangan teori baru di bidang kajian komunikasi dan perilaku sosial serta menjadi referensi baru untuk penelitian mendatang.

b. Manfaat Praktis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan observasi dan evaluasi alternatif bagi pihak-pihak yang ingin menerbitkan regulasi atau sekadar menganalisis perilaku sosial dan fenomena prostitusi khususnya di Kota Medan.

c. Manfaat Akademis

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian, sumber bacaan serta materi pembelajaran untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan sebagai landasan penyusunan agar

lebih teratur dan konsisten sesuai kaidah yang ada. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan latar belakang permasalahan, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini akan menyajikan uraian teoritis yang berisikan teori-teori serta pemikiran dari hasil penelitian lain yang relevan terkait pola komunikasi pekerja seks komersial transpuan pada fenomena prostitusi online.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang diadaptasi pada penelitian ini, termasuk jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menyajikan hasil penelitian serta pembahasan

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan menampilkan simpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II
URAIAN TEORITIS

1.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti "sama", *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, makna atau pesan dianut secara sama. (A. F. Sari, 2020). Secara paradigmatis dari para ahli, dapat didefinisikan komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media). (Nurhadi & Kurniawan, 2017)

Harold D. Lasswell (1960), dalam buku *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* oleh Deddy Mulyana, mengatakan bahwa cara terbaik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan "*who says what in which channel to whom with what effect?*" (siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana?). Berikut penjelasannya:

a. *Who?* (siapa/sumber), adalah pihak yang berinisiatif memulai dan mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, baik itu seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun negara sebagai komunikator.

b. *Says What?* (pesan), yaitu apa yang disampaikan atau dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima (komunikan), pesan atau informasi dapat berupa seperangkat simbol verbal atau non-verbal yang mewakili perasaan,nilai, gagasan atau maksud sumber tadi.
c. *In Which Channel?* (saluran/media), yaitu alat atau wahana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber (Komunikator) kepada penerima (komunikan) baik secara langsung (tatap muka),maupun tidak langsung (melalui media cetak, elektronik maupun internet).
d. *To Whom?* (untuk siapa/penerima), sering juga disebut sasaran, tujuan, khalayak, pendengar dan penafsir sebagai pihak yang menerima pesan verbal atau nonverbal dari sumber.
e. *With What Effect?* (efek/dampak), yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan dari sumber, seperti perubahan sikap perilaku serta keyakinan, atau bertambahnya pengetahuan, dan lainnya.

Unsur-unsur lain yang telah ditambahkan pada model komunikasi terbaru yaitu umpan balik (*feedback*), gangguan/kendala komunikasi (noise) dan konteks atau situasi komunikasi. (Mulyana, 2007). Aspek-aspek dalam model komunikasi tersebut menentukan keberhasilan suatu komunikasi dan komunikasi yang berhasil disebut komunikasi yang efektif. Komunikasi efektif adalah saat pesan yang dimaksud oleh komunikator ditangkap maknanya dengan benar oleh komunikan. (Vardhani & Tyas, 2018). Menurut John R. Wennberg, setidaknya ada tiga pemahaman yang dapat digunakan

untuk memaknai komunikasi. Komunikasi sebagai tindakan sepihak, komunikasi sebagai proses interaksi, dan komunikasi sebagai proses transaksi. (Madiniah et al., 2022).

Dari berbagai teori, model dan beberapa pandangan terhadap komunikasi di atas, memberi pemahaman bahwa komunikasi adalah proses pengiriman dan penyampaian simbol-simbol yang mengandung pesan oleh komunikator dan komunikan melalui media tertentu ataupun secara langsung dengan tujuan interaksi, bertukar informasi, negosiasi atau transaksi.

a. Pengertian Pola Komunikasi

Menurut Kartika Ekasari, dalam (Insani & Adhani, 2021), pola komunikasi adalah suatu sistem yang saling berhubungan satu dengan yang lain yang terdiri dari beberapa komponen untuk mewujudkan di dalam masyarakat. Sedangkan menurut Zulfahmi, pola komunikasi merupakan bentuk atau model sistem kerja yang menggambarkan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, melibatkan unsur-unsur pendukung untuk mencapai tujuan komunikasi (Zahwa & Yenni, 2024).

Pendapat lain mengatakan pola komunikasi merupakan bentuk atau pola sebuah hubungan komunikasi antar dua orang atau lebih agar pesan dapat mudah dipahami. (Naufal & Husnita, 2022). Jika dilihat dari dimensi pembahasannya, pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan (Sunarto dalam Trisiah, 2019).

Terdapat empat jenis pola komunikasi menurut Fitriani (dalam Zahwa & Yenni, 2024), yaitu pola komunikasi primer menggunakan simbol atau lambang, pola komunikasi sekunder menggunakan media sebagai sarana kedua, pola komunikasi linear yang lurus dari komunikator ke komunikan, dan pola komunikasi sirkular yang berlangsung secara terus-menerus dengan adanya umpan balik. (Zahwa & Yenni, 2024)

Dalam penelitian Devito, (Asri, 2022) membagi pola komunikasi menjadi empat bentuk yaitu:

a. Komunikasi antar pribadi (*Interpersonal communication*)
b. Komunikasi kelompok kecil (*Small group communication*)
c. Komunikasi massa (*Mass communication*)
d. Komunikasi public (*Public communication*)

Melalui beberapa pendapat di atas, pola komunikasi adalah model interaksi dua orang atau lebih yang membentuk sistem saling berhubungan dan mengaitkan komponen pendukung untuk mencapai tujuan komunikasi. Dalam penelitian ini, terdapat pola komunikasi yang menonjol dan meliputi fenomena yang akan diteliti, yaitu pola komunikasi antarpersonal, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi daring serta model komunikasi lobi, negosiasi dan transaksi.

Pola komunikasi sekunder merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama.

Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi jarak jauh, atau target audiens yang luas. (Asri, 2022)

Daring merupakan akronim dari dari “dalam jaringan”, jadi pola komunikasi daring adalah pola interaksi dua orang atau lebih yang melibatkan koneksi internet dalam upaya penyampaian pesan. Dalam pola komunikasi daring, peran media digital dan jaringan internet sangat mempengaruhi prosesnya. Sehingga untuk mewujudkan komunikasi yang efektif dibutuhkan kecakapan teknologi bagi komunikator dan komunikan.

Lobi, negosiasi dan transaksi merupakan unsur utama dalam pola komunikasi pada fenomena prostitusi online yang terjadi antara PSK dan peminat jasa. lobi adalah kegiatan komunikasi tidak resmi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, atau sebagai kegiatan komunikasi awal untuk mempengaruhi keputusan, sebelum ke tahap negosiasi atau diplomasi. Menurut Robbins (2001) dalam buku “Manajemen Komunikasi Modern: Prinsip Dasar dan Aplikasi” karya Klaas dkk., negosiasi adalah proses pertukaran barang atau jasa antara dua pihak atau lebih, dan masing-masing pihak berupaya untuk menyepakati tingkat harga yang sesuai untuk proses pertukaran tersebut. (Klaas et al., 2020)

1.3. Teori Pertukaran Sosial (*Social Exchange*)

Pada umumnya, hubungan sosial menunjukan bagaimana masyarakat saling memengaruhi satu sama lain yang mana kerap kali bertujuan untuk meraih keuntungan. Keuntungan didapat setelah adanya pengorbanan, dan

pengorbanan dilakukan untuk mengharapkan imbalan. Perilaku sosial berdasarkan perhitungan untung-rugi ini kerap kita temukan pola-polanya di lingkungan tempat kerja, pernikahan hingga pertemanan.

Teori Pertukaran Sosial awal mula dicetus oleh seorang sosiolog Amerika, George Casper Homans melalui artikelnya yang berjudul "Perilaku Sosial Sebagai Pertukaran" pada tahun 1958. Teori Pertukaran Sosial adalah perspektif psikologi sosial dan sosiologi yang menjelaskan perubahan sosial dan stabilitas sebagai proses pertukaran yang dinegosiasikan antara pihak-pihak. Teori Pertukaran Sosial berpendapat bahwa hubungan manusia dibentuk oleh penggunaan analisis subjektif keuntungan-pengorbanan dan perbandingan dari berbagai alternatif. (Waluyo & Revianti, 2019). Dalam hubungan tersebut terdapat 3 unsur dalam proses pertukaran yaitu:

Unsur utama dari pertukaran sosial adalah biaya (*cost*), imbalan (*reward*), keuntungan (*profit*). *Cost* adalah perilaku seseorang yang dianggap sebagai biaya. Entah mengharapkan imbalan atau tidak. Sedangkan *reward* adalah imbalan terhadap *cost*. Dari *reward* yang didapat seseorang bisa saja mendapatkan kenutungan yang lebih besar dari *cost* yang dikeluarkan, maka keuntungan tersebut disebut *profit*. (Saud et al., 2020)

Dalam Buku Teori-Teori Sosial oleh Saud (2020), George Homans menerangkan bahwa hubungan pertukaran sosial oleh manusia dapat dijelaskan melalui 6 (enam) proposional dasar, yaitu:

a. Proposisi sukses, jika tindakan seseorang sering mendapat ganjaran, maka tindakan itu akan sering dilakukan.

b. Proposisi stimulus atau rangsangan, jika stimulus merupakan kondisi di mana seseorang mendapatkan ganjaran, maka semakin besar stimulus semakin besar kemungkinan mengulangi tindakan yang sama

c. Proposisi nilai, semakin bernilai hasil tindakan bagi seseorang, maka akan semakin besar kemungkinan tindakan itu diulangi.

d. Proposisi kelebihan-kekurangan, jika pada suatu situasi tertentu, orang sering mendapat imbalan yang berlebihan, maka nilai imbalan yang diberikan selanjutnya akan semakin berkurang.

e. Proposisi agresi-pujian. Ketika tindakan seseorang tidak mendapatkan imbalan yang diharapkan, atau menerima hukuman yang tidak ia harapkan, maka ia akan marah dan cenderung berperilaku agresif. Sebaliknya ketika tindakan seseorang menerima imbalan seperti yang diharapkan, terutama kalau imbalannya lebih besar, ia akan senang dan hasil tindakannya itu lebih bernilai baginya

f. Proposisi rasionalitas, ketika seseorang dihadapkan pada sejumlah tindakan alternatif, ia akan memilih tindakan berdasarkan persepsinya pada saat itu dengan mempertimbangkan nilai hasil dan kemungkinan keberhasilannya.

1.4. Pekerja Seks Komersial

Pekerja seks komersial (PSK) merupakan bagian dari kelompok masyarakat. PSK bekerja dengan cara menawarkan “jasa” seks kepada konsumen dan mendapatkan uang sebagai imbalan. (Sihombing et al., 2011). PSK bisa diartikan sebagai salah tingkah tidak susila atau gagal

menyesuaikan diri terhadap norma-norma susila. Jika sebelumnya PSK merupakan julukan yang lebih menitikberatkan kepada wanita sebagai pelakunya, saat ini pelaku pelacuran atau yang biasa disebut PSK muncul tidak hanya dari kaum wanita tetapi juga dari kaum pria. (Asri, 2022)

Waria pekerja seks komersial (PSK) adalah individu yang memiliki jenis kelamin satu, namun berperilaku dan mengenakan pakaian dari lawan jenisnya untuk memenuhi hasrat dalam dirinya untuk diterima dan diperlakukan sebagai lawan jenis, dan memiliki pekerjaan sebagai penjual jasa (jasa seks) tanpa melibatkan emosionalnya. (Putri & Sutarmanto, 2009)

Soedjono D dalam kutipan (Munawaroh, 2015) menuturkan bahwa PSK adalah mereka yang menjual tubuhnya untuk memuaskan seksual laki-laki siapapun yang menginginkannya, dimana wanita tersebut menerima sejumlah uang atau barang. Adapun faktor terjadinya pelacuran ini ialah:

a. Rendahnya taraf kehidupan ekonomi masyarakat.
b. Adanya daya konsumsi barang-barang mewah dan mahal yang tinggi.
c. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis baik di bidang pergaulan, ekonomi, atau kebutuhan seks yang tidak memuaskan.
d. Meningkatnya konten porno di masyarakat dimana penggemarnya sebagian besar adalah remaja sekolah.

Bersumber dari beberapa kajian diatas, PSK merupakan mereka yang menjajakan jasa sebagai pemuas nafsu seksual dengan seseorang dengan imbalan materi. PSK transpuan adalah pelaku pelacuran yang dilakukan oleh waria atau transgender.

1.5. Transpuan

Transpuan dapat diartikan sebagai kelompok masyarakat yang mengalami penyimpangan dalam seksualitasnya. Transpuan merupakan mereka yang terlahir sebagai laki-laki namun seiring berjalannya waktu mereka mengubahnya menjadi sosok perempuan, baik tingkah lakunya, fisiknya maupun mentalitasnya. Sebutan bagi transpuan pun sangat beragam seperti wadam, kedi, kawe-kawe, wandu atau calabai merupakan sebutan/ istilah lain yang digunakan untuk transpuan. (Farhanah & Nissa, 2022)

Sebelum populer dengan sebutan transpuan, masyarakat dulunya akrab dengan istilah waria. Istilah waria mulai digunakan pada tahun 1978 untuk menggantikan istilah wadam (waria adam) yang digunakan oleh Himpunan Wadam Djakarta pada tahun 1960an. dalam konteks sosio-kulturalnya, terdapat istilah yang lain dalam mendefinisikan diri, seperti trans-boy, butchie-laki-laki, lesbian laki- laki, dan female to male, sentul, calalai. (Candra Vira Faradillah et al., 2024)

Transpuan ialah bagian dari transgender, merupakan seseorang yang terlahir berjenis kelamin laki-laki/pria namun dia mengidentifikasikan dirinya menjadi wanita. Transpuan diartikan sebagai individu yang menggeser orientasi gender asalnya menjadi wanita. Transpuan adalah akronim transgender perempuan. Karena dianggap menyimpang, menyebabkan diskriminasi kerap terjadi terhadap kaum ini. (Aisyah, 2022)

Transpuan atau waria termasuk kepada golongan transeksualisme. Menurut Koeswinarno dalam (N. M. Sari & Purwaningsih, 2017)

transeksualisme, yaitu seseorang yang konteks psikologis temasuk sebagai mengatakan bahwa waria dalam cenderung untuk menampilkan diri dan sempurna. Namun secara psikis secara jasmani jenis kelaminnya jelas seorang laki-laki, namun jauh di dalam merasa bahwa dirinya adalah sosok sebagai lawan jenis. Seorang waria jiwanya adalah seorang wanita. Oleh dari beberapa pendapat di atas, transpuan adalah individu yang lahir berjenis kelamin laki-laki, namun faktor tertentu membawanya untuk mengubah fisik dan tingkah lakunya menyerupai perempuan.

1.6. Prostitusi dan Prostitusi Online

Prostitusi atau juga bisa disebut pelacuran berasal dari bahasa Latin yaitu *prosituare* yang berarti membiarkan diri berbuat zina, melakukan perbuatan persundalan, pencabulan, pergendakan. Secara terminologis, pelacuran atau prostitusi adalah penyediaan layanan seksual yang dilakukan oleh laki-laki atau perempuan untuk mendapatkan uang atau kepuasan. (Asri, 2022). Menurut Kartini Kartono, dalam (Burlian, 2016) prostitusi itu sendiri merupakan bentuk penyimpangan seksual, dengan pola-pola impuls atau dorongan seks yang tidak wajar dan tidak terintegrasi, dalam bentuk promiskuitas, disertai eksploitasi dan komersialisasi seks yang impersonal tanpa afeksi sifatnya.

Seiring kemajuan teknologi informasi era new media, prostitusi kini terpengaruh ke ranah digital yang dikenal sebagai prostitusi online. Prostitusi online ialah transaksi pekerja seks komersial menggunakan media elektronik

sebagai sarana penghubung antara penyedia jasa dengan pengguna jasa. (Sutardja et al., 2021). Prostitusi online merupakan kegiatan prostitusi atau suatu kegiatan yang menjadikan seseorang sebagai objek untuk diperdagangkan melalui media elektronik atau online, media online yang digunakan seperti facebook, website, blackberry massanger, dan whatsapp. (Fajarwati et al., 2017)

Dalam dunia prostitusi online ada pekerja seks komersial (PSK) yang bekerja secara independen atau tidak terikat dengan pihak lain (mucikari/agen prostitusi) sehingga mereka bebas untuk menentukan tarif kepada pelanggan dan bebas mau bekerja kapan saja karena waktu diatur oleh mereka sendiri. Namun PSK yang bekerja secara independen mereka harus melakukan segala mekanisme prostitusi online secara sendiri dari proses promosi, negosiasi, pembayaran dan layanan. (Azahra & Aprison, 2022). Bersandar dari beberapa pandangan di atas, prostitusi online adalah aktivitas pelacuran menggunakan teknologi digital sebagai media konektivitas antar pelakunya.

Fenomena prostitusi online menjadi bentuk penyalahgunaan teknologi informasi secara negatif. Dengan menggunakan media sosial sebagai sarana, para PSK menjajakan dirinya. Kemudahan serta kebebasan akses dan tersedianya fitur-fitur yang memudahkan komunikasi dengan orang-orang di sekitar membuat media sosial ini dinilai lebih efektif oleh para PSK dalam mencari calon pelanggan. (Efendi & Apriliani, 2020).

1.7. Anggapan Dasar

Menurut Prof. Winarto Surakhmad dalam buku "*Metode Penelitian*" karya Andra Tersiana (2018), anggapan dasar adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Tujuan anggapan dasar ialah agar ada dasar berpijak yang kuat bagi masalah yang hendak diteliti, untuk mempertegas variabel serta untuk merumuskan asumsi atau hipotesis. (Tersiana, 2018)

Untuk merumuskan anggapan dasar, peneliti telah melakukan kajian literatur, mendengar berita, menganalisis media serta berkunjung ke lokasi penelitian agar dapat menjadi landasan pendugaan terkait subjek penelitian. Melalui studi literatur serta pengetahuan lapangan peneliti, maka anggapan dasar pada penelitian ini, yaitu:

a. Aktivitas prostitusi online dilakukan oleh PSK transpuan dilandasi oleh beberapa faktor, yaitu kemauan diri sendiri, kesulitan ekonomi, akses pekerjaan pasti yang sukar, hubungan keluarga yang tidak harmonis atau kondisi psikis yang menginginkannya.
b. Aktivitas jaringan komunikasi dan interaksi antara PSK transpuan dengan calon pelanggan berlangsung melalui aplikasi sosial media dan website yang bersifat publik, namun disalahgunakan oleh mereka sebagai ruang prostitusi online.
c. Pola komunikasi yang terjadi berbentuk pola komunikasi antarpersonal, pola komunikasi sekunder yang melibatkan media (gawai) sebagai alat

penghubung jarak jauh, serta pola komunikasi daring dengan mengandalkan konektivitas internet untuk mencakup audiens secara luas.

d. Komunikasi yang terjadi mengandung pesan lobi yang dilakukan oleh PSK transpuan, kemudian melakukan negosiasi untuk mencapai kesepakatan.. Pola komunikasi yang terjadi dapat dikaitkan dengan teori pertukaran sosial (*sosial exchange*), yaitu perilaku komunikasi dan hubungan sosial antar manusia berlandaskan kepada asas keuntungan dan biaya yang harus dikorbankan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. (Ardial, 2014). Metodologi ini digunakan sesuai dengan esensi data yang akan dikumpulkan dan dianalisis serta berdasarkan kepada pertimbangan teoritis sebagai panduan agar penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan individu dan lingkungan dengan turun langsung untuk melakukan interaksi, observasi dan survei lokasi.

Metode kualitatif deskriptif dapat dipahami sebagai penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. (Zulfahmi, 2017). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menelaah dan mendeskripsikan fenomena rumit dengan melakukan pendalaman terhadap konteks sosial budaya. Data yang dikumpulkan akan berbentuk data deskriptif berupa kata-kata (lisan atau tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia/kelompok sosial yang dapat divisualisasikan dalam bentuk gambar, suara atau video yang mana hasil dari pengolahan data dapat berupa klasifikasi, tipologi, penemuan ataupun konstruksi.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep digunakan sebagai alur yang akan menuntun proses penelitian. Kerangka konsep dirancang sebagai skema yang akan dijadikan sebagai pedoman penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Berikut adalah kerangka konsep pada penelitian ini.

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

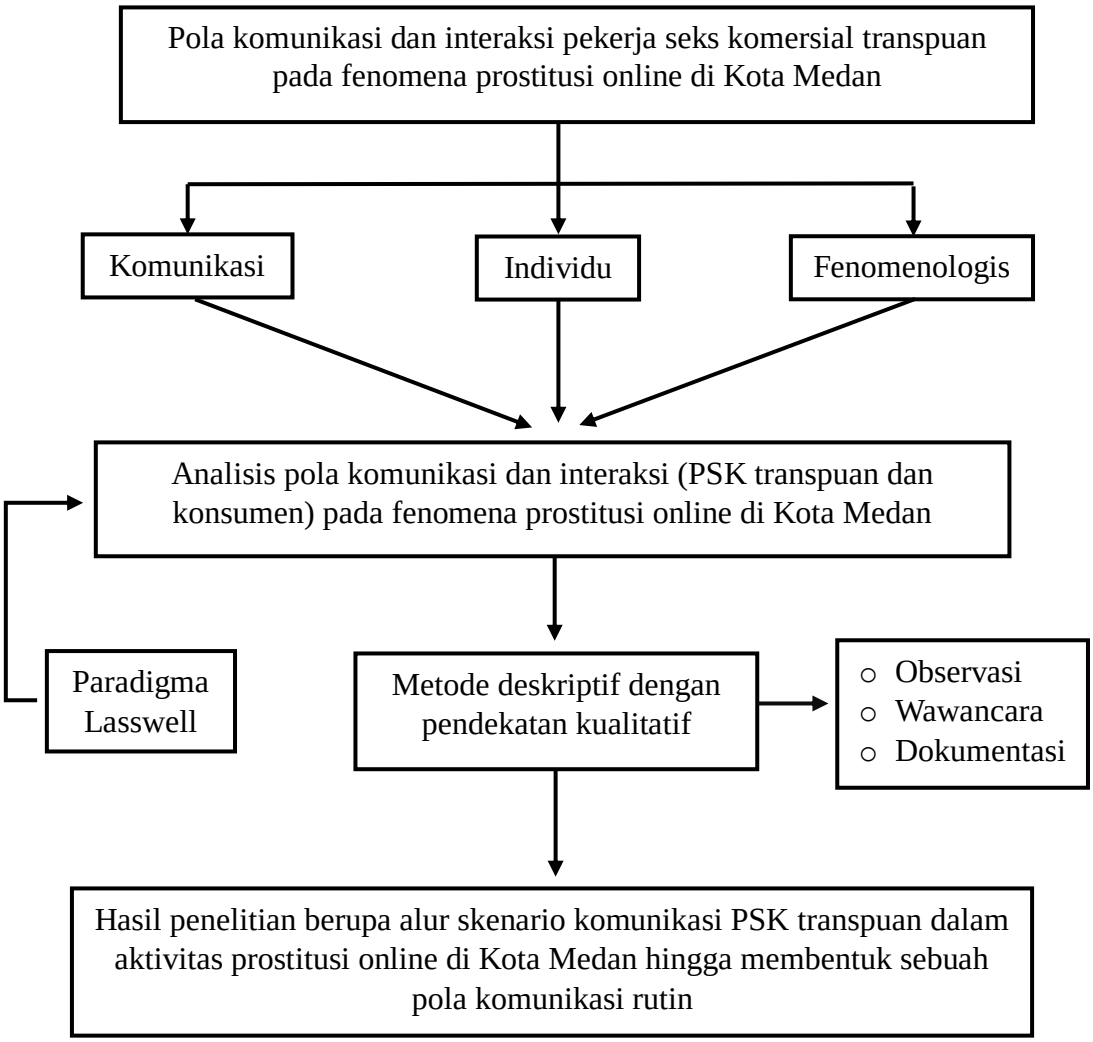

Sumber Olahan Data Penulis. 2025

3.3. Defenisi Konsep

Adapun definisi konsep pada penelitian ini berguna untuk menjelaskan serta memahami kerangka konsep di atas dengan mendefinisikan variabel terkait agar memperingkas penafsiran yang akan di teliti.

a. Terdapat suatu model komunikasi rutin PSK transpuan yang kemudian membentuk sebuah pola komunikasi pada konteks fenomena prostitusi online berbasis aplikasi.
b. Komunikasi, individu (PSK transpuan), dan fenomenologis merupakan variabel inti yang akan menajdi fokus analisis.
c. Menganalisis, menyelidiki serta menelaah bagaimana bentuk pola komunikasi tersebut.
d. Paradigma komunikasi Lasswell akan digunakan sebagai landasan penafsiran pada tahapan analisis.
e. Menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan pengamatan langsung dan studi Pustaka untuk mendapatkan hasil penelitian yang aktual. Proses pengumpulan data akan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
f. Hasil yang diharapkan dapat menampilkan, menjelaskan dan menerjemahkan bagaimana bentuk sebab-akibat dari pola komunikasi dan interaksi pekerja seks komersial transpuan hingga terjadi aktivitas prostitusi online.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Kategorisasi
Pola Komunikasi	1) Pola komunikasi antarpersonal 2) Pola komunikasi sekunder 3) Pola komunikasi daring 4) Lobi, negosiasi, dan transaksi

Sumber: Olahan Data Penulis, 2025

3.5. Narasumber

Narasumber atau informan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah transpuan yang berprofesi sebagai pekerja seks komersial (PSK) secara independen melalui ruang digital media sosial atau pegiat jaringan prostitusi online yang berjumlah 3 orang.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan dalam upaya mengumpulkan dan menghimpun data serta informasi terkait objek dan subjek penelitian. Berikut adalah teknik yang digunakan.

3.6.1. Analisis Lapangan

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan penyelidikan langsung oleh peneliti

untuk mengidentifikasi dan memahami objek dan subjek penelitian dan mencatat hal yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti akan melakukan pendalaman terkait lokasi, fenomena proses, variabel serta instrumen penelitian lainnya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi faktual yang bersumber langsung dari pengetahuan dan pengalaman nyata dari individu atau kelompok sebagai subjek penelitian yang dapat dilakukan melalui percakapan secara tatap muka atau daring. Nantinya peneliti akan melakukan wawancara mendalam agar meraih data komplit dan kredibel.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa tulisan, audio dan visual, seperti catatan wawancara, rekaman suara, foto atau video. Dokumetasi akan dilakukan saat proses penelitian berlangsung, baik itu pada tahap observasi ataupun wawancara.

3.6.2. Studi Pustaka

Selain berdasarkan analisis lapangan, penulis juga melakukan studi literatur dengan membaca, memahami, mengumpulkan, mencatat, mempelajari serta mengolah bahan penelitian dari buku, artikel jurnal serta artikel berita online. Tujuan dari studi pustaka ini ialah untuk menambah data informasi terkait masalah yang diteliti sekaligus penguat teoritis yang relevan dengan penelitian ini.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data didefinisikan oleh Miles dan Huberman dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* karya Prof. Dr. Afrizal. Menurut mereka analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Tujuannya adalah untuk memungkinkan kita merumuskan defenisi sendiri tentang analisis data dalam penelitian kualitatif. (Afrizal, 2014). Proses analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.7.1. Pengumpulan Data (*Data collection*), yaitu proses awal penelitian dengan mengumpulkan data-data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan studi pustaka.

3.7.2. Reduksi Data (*Data reduction*), yaitu proses pengolahan dan pemilahan data yang telah dikumpulkan. Pada tahapan reduksi, data-data yang penting dan tidak akan diseleksi agar data yang kompleks tersebut menjadi lebih ringkas.

3.7.3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing*), yaitu tahap akhir dari aktivitas analisis kualitatif dengan menampilkan jawaban, pernyataan atau hasil akhir dari permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sei Sikambing D, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu dimulai pada bulan Januari 2025 hingga April 2025.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan proses pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam terhadap 3 PSK transpuan pelaku aktivitas prostitusi online pada tanggal 03 Maret 2025 di sebuah kost-kostan milik informan yang berlokasi di Kelurahan Sei Sikambing D, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan. Proses wawancara dilakukan dengan format *Focus Group Discussion* (FGD) agar dapat menggali informasi, bertukar pendapat serta membandingkan persepsi dan data dari para informan. Berikut adalah data informan pada penelitian ini.

Tabel 4.1 Data Dasar Informan

No	Nama informan (inisial)	Usia	Jangka waktu pengalaman dalam aktivitas prostitusi online
1.	AC	22	5 tahun
2.	PV	25	4 tahun
3.	KN	23	2 tahun

Sumber: Hasil Penelitian. 2025

Berdasarkan data dasar informan, ketiganya memiliki usia yang tidak jauh berselisih dengan rentang 22-25 tahun. Namun, lama pengalaman mereka berkecimpung di dunia prostitusi cukup bervariasi dengan jangka 2 sampai 5 tahun. AC (22) mengaku bahwa telah melakukan aktivitas

prostitusi tepat setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas di desa tempat tinggal bersama keluarganya. Informan PV (25) telah melakukan aktivitas prostitusi selama kurang lebih 4 tahun setelah merasa kesulitan mencari pekerjaan. Sedangkan informan KN (23) mengaku telah bergelut di dunia prostitusi online selama lebih dari 2 tahun dengan alasan kesulitan pekerjaan dan diajak oleh temannya yang merupakan PSK juga. Ketiganya mengaku bahwa keputusannya menjadi PSK Perempuan dikarenakan permasalahan ekonomi dan atas naluri feminim yang ada di jiwanya

> *"Aku sih kurleb udah 5 tahun ya, sejak lulus SMA lah. Nekat ke Medan sendiri, coba-coba maen aplikasi, eh, ada yang nyantol, ketagihan dapet duit instan tadikan."* Jelas Informan AC. (Informan 1/030325)

> *"Kalo aku keknya udah 4 tahunan sih, karena kemarin itu susah duit jajan. Tapi alasan awal karena penasaran rasanya nganu sama cowok, eh kebablasan sampe OP (operasi fisik) jadi cewek hahaha"* terang Informan PV. (Informan 2/030325)

> *"Diriku kurang lebih 2 tahun, masih pemula hahaha. Alasannya ya hamper sama sih kayak orang ini."* Jelas Informan KN. (Informan 3/030325)

Ketika diajukan pertanyaan mengenai adakah pihak yang membawa atau berperan sebagai agen yang membimbing aktivitas mereka sebagai

PSK, maka informan PV dan KN kompak menjawab bahwa keduanya diajak oleh pihak yang menjanjikan pekerjaan ini serta menjamin pelanggan-pelanggan yang akan menggunakan jasa mereka. Sedikit berbeda dengan AC yang memulai aktivitas ini secara independent bermodalkan aplikasi-aplikasi media sosial yang ia ketahui sebagai ladang prostitusi online.

> *"Aku main sendiri aja sih, mulai merintis ngekost sendiri, main aplikasi sendiri, dapet pelanggan sendiri, sampe sekarang sendiri aja."* ungkap Informan AC. (Informan 1/030325)

Ketiganya juga kompak menyatakan bahwa pelanggan-pelanggannya mengetahui bahwa mereka merupakan seorang transpuan/waria, dan ketiganya juga memiliki pengalaman mendapatkan pelanggan yang tidak mengetahui bahwa mereka transpuan, namun memilih tetap melanjutkan kegiatan prostitusi mereka.

> *"...nah pernah tuh, dia (pelanggan) ngga tau kalo aku shemale padahal udah jelas-jelas di akun udh kubuat aku shemale/ladyboy. Pas nyampe dia kaget kalo aku shemale, tapi tetap dilanjut sama dia."* ungkap Informan KN. (Informan 3/030325)

Ketiga informan juga serempak dan setuju bahwa prostitusi via online lebih mudah, praktis dan efisien dibandingkan prostitusi cara lama

dengan turun ke jalan-jalan atau ke tempat khusus untuk mendapat pelanggan. Mereka menganggap prostitusi online malah membuat mereka dengan mudah mendapatkan pelanggan bahkan menjadi langganan yang lebih dari 2 atau 3 kali menggunakan jasa mereka.

> *"Wiihhh jelas online-online ginilah yang endul (enak). Temong-temong (tamu/pelanggan) banyak. Daripada melambai-lambaikan tangan di pinggir-pinggir jalan, aduhh ngga mau"* Jelas Informan AC. (Informan 1/030325)

> *"...kalo ditanya mana yang mudah ya udah pasti online sih. Tinggal stay di kamar, buka aplikasi, ada yang nyangkut, udah dapet. Kalo yang main-main ke tempat kek club atau mojok di pinggir-pinggir jalan itukan agak kekmana gitukan hahaha, akupun ga sanggup mojok-mojok gitu sekalipun ga ada tamuku."* Ungkap Informan KN (Informan 3/030325)

> *"sama sih, prostitusi online lebih mudah, cuma modal wifi, HP sambil golek-golek udah dapat."* jawab Informan PV (Informan 2/030325)

Ketika peneliti menanyakan perihal hal apa yang perlu dimiliki dan dipersiapkan untuk melakukan aktivitas prostitusi online, ketiga informan memberikan keterangan yang cukup runtut dan beragam. Informan KN menjelaskan bahwa untuk menjalani hal tersebut, pelaku harus paham pola

aktivitasnya, kemampuan berkomunikasi yang baik terutama dalam upaya bernegosiasi agar tidak merasa merugi di salah satu pihak. Sedangkan informan PV menerangkan bahwa penguasaan media komunikasi juga penting untuk dapat terus eksis di dunia maya. Memanfaatkan seluruh media sosial yang tersedia perlu dilakukan untuk melakukan *personal branding* agar eksistensi diri diketahui khalayak luas, terutama oleh calon pelanggan.

> *"yang penting paham aja cara mainnya bang, jangan sampe kejebak atau ketipu, apalagi kejebak perasaan sama tamu, kan berabe haha. Terus kita harus pandai ngomong, nego-nego biar ga rugi dari pihak manapun, dia puas, kita juga pas bayarannya, jadi tamu tadipun bisa balik lagi ke kita."* jawab Informan KN (Informan 3/030325)

> *"intinya ya dari kita juga pintar-puntar nge-lobi di semua aplikasi, michat, telegram, instagram, twitter (sekarang X), atau dari line. Pasang poto yang seksi-seksi, kasih price list di situ….Tujuannya ya biar banyak yang lihat akun kita, makin banyak yang lihat, kan makin banyak juga tamunya."* jawab Informan PV (Informan 2/030325)

Sedangkan informan AC memiliki pendapat yang lebih mengarah kepada mentalitas. Menurutnya, kesiapan mental adalah hal utama jika ingin berkecimpung di dunia prostitusi ini. Sebab, para PSK akan menghadapi berbagai macam individu (pelanggan) yang memiliki perangai dan permintaan yang aneh-aneh, yang mana terkadang dengan berat hati harus dituruti.

> *“Kalo aku sih yang paling penting siapin mental yang kuat aja, soalnya temong inikan aneh-aneh sifatnya, aneh-aneh request-annya. Ya mau ga mau kita turutin, namanya udah dibayar. Tapi juga kayak dibilang Si-PV tadi, pinter-pinter nge-lobi juga penting biar temong banyak.”* lugas Informan AC (Informan 1/030325)

Membicarakan tentang prostitusi online, akan berkaitan tentang media dan aplikasi online apa saja yang digunakan. Ketiga informan memiliki jawaban yang sama persis ketika ditanya nama-nama aplikasi yang digunakan sebagai medium komunikasi dan sarana mencari pelanggan. Aplikasi tersebut ialah MiChat, Telegram, Twitter /X, Line, Whatsapp dan Instagram. Tidak hanya aplikasi tersebut, aplikasi *dating* atau kencan online seperti Tinder, Bumble, Locanto, dan TS Escort juga menjadi ladang mereka untuk mencari pelanggan.

> *“... paling sering MiChat sih, terus Telegram, Line juga sering. Kalo Instagram sama Twitter jarang, tapi biasanya temong daging disitu semua”* jelas Informan AC (Informan 1/030325)

> *“... aplikasi dating juga bisa dapet, kayak di Tinder, Bumble, Locanto. Kalo Locanto mainnya harus pake VPN karena yang make kebanyakan orang luar, kek Singapura, Malaysia, bule-bule.”* tambah Informan PV (Informan 2/030325)

Gambar 4.1 Akun PSK pada Aplikasi MiChat & X untuk Prostitusi Online

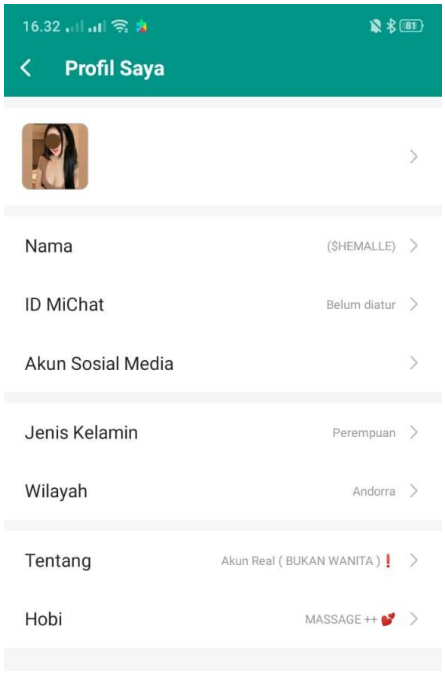

Sumber: Tangkapan Layar Akun MiChat & X Informan AC, Data Penelitian, 2025

Pelanggan ketiga informan juga memiliki rentang usia yang bervariasi. AC dan KN mengaku pernah mendapat pelanggan siswa sekolah menengah atas berusia di bawah 17 tahun, sedangkan PV menyatakan menolak pelanggan yang masih bersekolah. Mereka juga sering melayani pelanggan yang merupakan seorang mahasiswa, para pekerja, pria yang sudah berkeluarga, duda, pejabat, aparat, pemuka agama hingga yang sudah lanjut usia. Namun ketiganya mengaku bahwa yang sering meminati jasa mereka ialah pekerja dengan rentang usia 25-40 tahun.

> *"... kebanyakan yang udah kerja dan berkeluarga, yang usia-usia 25-an ke ataslah. Macem-macem loh, ada pejabat, karyawan, aparat juga ada, bahkan aku pernah dapet kayak biksu, sumpah. Mahasiswa*

> *juga ada, biasanya sih cuma penasaran doang rasanya main sama shemale. Kalo anak sekolah aku skip, keinget adekku soalnya"* ungkap Informan PV (Informan 2/030325)

> *"temong-temongku keseringan berondong 20an sama bapak-bapak. Asal kau tau, orang itu biasanya punya fantasi fetish yang ngga bisa dilampiaskan ke istri, makanya larinya ke kami, atau ada juga temong yang emang lebih nafsu ke shemale ketimbang perempuan"* jelas Informan AC (Informan 1/030325) menanggapi alasan pelanggan-pelanggannya memakai jasa prostitusinya.

Seperti yang dinyatakan oleh para informan sebelumnya, selain pelayanan yang memuaskan, komunikasi yang menyamankan juga penting agar para pelanggan kerap kembali lagi menggunakan jasa mereka, sehingga tidak perlu repot-repot mencari lagi. KN mengaku bahwa tak jarang ada pelanggan yang datang dengan tujuan utama bukan untuk melampiaskan nafsu saja, tetapi ingin melepas penat sepulang kerja dengan menemaninya bertukar cerita. Kemudian Informan AC dan PV juga menyetujui pernyataan KN mengenai hal tersebut.

> *"... karena yang datang bukan cuma mau main aja, Bang. Ada juga tamu yang datang main 5 menit sisanya buat ngobrol-ngobrol. Bahkan ada yang BO Cuma minta ditemanin aja, mungkin melepas stress yakan, Bang. Jadi menurutku komunikasi penting, buat dia*

nyaman, manja-manjain dia, hibur dia, gitu." jelas Informan KN (Informan 3/030325)

Informan AC mengaku sangat mudah melakukan aktivitas prostitusi online dalam hal memainkan aplikasi media sosial untuk mendapat pelanggan. Tak jauh berbeda dengan cara mengoperasikan media sosial seperti biasanya, namun yang menjadi khas ialah Informan harus menampilkan profil dan foto-foto seksi lagi menor yang sekiranya menarik hawa seksualitas audiensnya. Informan PV dan KN menyetujui pernyataan AC, lalu PV menambahkan bahwa menampilkan keterangan juga bagian dari proses lobi kepada pelanggan. Keterangan ini berupa *pricelist* atau daftar harga berserta *service* atau pelayanan yang akan diterima.

"...intinya pasang PP (foto profil) yang seksoy, syum dan wor, bismillah, temong terhipnotis hahaha" jelas Informan AC (Informan 1/030325)

"di akun kita nanti juga harus dibuat ala-ala pricelist gitu, kek misalnya blowjob doang tiga ratus ribu, kalo main 1 jam lima ratus ribu, full service satu juta, bebas mau ngapain, gitu. Biar tamu kalo ngechat terus nanya-nanya harga, tinggal kasih pricelist-nya. Dah lanjutlah nega-nego sampe deal." ucap Informan PV (Informan 2/030325)

"kalo ngechat-ngechat banyak, bang, apalagi kalo aku abis upload post baru. tapi yang kita ambil yang paling besar bayarannya tapi sikit mintanya" tambah Informan KN (Informan 3/030325)

Gambar 4.2 Pesan Lobi oleh PSK Transpuan

Sumber: Tangkapan Layar Telegram Informan PV, Data Penelitian, 2025

Para informan mengaku untuk memulai komunikasi atau memunculkan respon memerlukan stimulus atau pesan informasi berbau stimulus untuk menarik perhatian audiens. Pada bagian ini, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai alur dan skenario komunikasi lobi dan negosiasi yang terjadi pada kasus prostitusi online. Informan PV mengaku pelaku komunikasi harus lihai dalam melakukan lobi melalui aplikasi dengan

mengelola keterangan profil pada akun yang digunakan sebagai pemantik respon dari pelanggan, begitupun informan AC dan KN menyetujuinya.

> *"Skenarionya ya awal-awalnya aku buat akun, terus isi foto profil yang bagus, terus buat bio yang menarik, terus buat alamat sama nomor telepon. Habis itu posting beberapa foto yang menggoda buat di album nanti biar bisa dilihat tamu. Udah, selesai. Barulah kita tunggu tamu-tamu pada nge-chat-in, nanya-nanya harga, alamat terus nego-nego harga lagi sampe deal. Biasanya 2 jam setelah buat akun tuh baru akun kita naik jadi teratas."* jelas Informan AC (Informan 1/030325)

> *"...kecuali yang apk dating luar negeri ya, kek locanto sama TS Dating, biasanya berbayar biar bisa pasang iklan (melakukan lobi) di sana. Bedanya ya juga di bahasa, kalo dua ini ya pakai bahasa Inggris, buat bio juga pake bahasa Inggris"* tambah Informan PV (Informan 2/030325)

> *"ya biasanya tamu itu bakal ngechat kita dianya mau apa, ntah VCS, BJ(Blow Job), ST (Short Time) atau LT (Long Time), terus nanya-nanya harganya berapa? Kita jawab kalo mau begini, harganya segini nett. Kalopun mereka mau kurang, ya paling kita kurangin seratus atau lima puluh lah. Habis itu kita kasih tau posisi kost atau hotel kita dimana, terus nego, nego, nego sampe cocok, yaudah deal."*

Gambar 2.3 Negosiasi yang Terjadi Melalui Kolom Chat MiChat

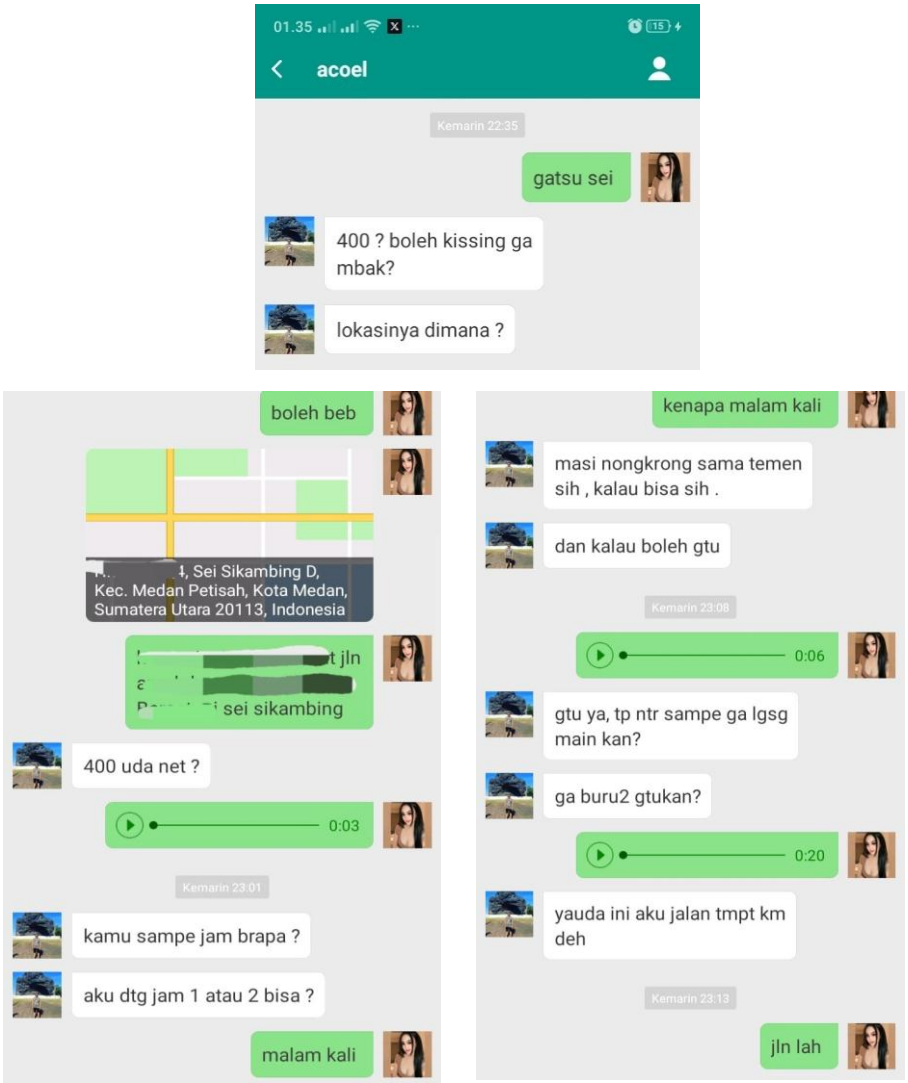

Sumber: Tangkapan Layar Kolom Chat di Akun MiChat Informan AC, Data Penelitian, 2025

Dalam proses komunikasi pada aktivitas prostitusi online, nyatanya para informan tidak luput dari kendala, baik itu kendala teknis media komunikasi, persaingan pasar hingga konflik sesama pelaku. PV menjelaskan bahwa gangguan teknis seperti aplikasi eror, jaringan internet yang hilang timbul hingga kendala, kemudian AC menambahkan bahwa kendala bukan hanya dari aplikasi eror atau jaringan internet yang bermasalah saja, namun

persaingan antar PSK transpuan juga tak terelakkan. Akibatnya, kerap terjadi perebutan pelanggan yang berbuahkan konflik antarpersonal. Sedangkan KN berpendapat mengenai kendala yang sering ia rasakan yaitu kesulitan berbahasa Inggris jika mendapatkan pelanggan turis mancanegara.

> "*paling kalo MiChat tiba-tiba eror, gabisa dibuka seharian, bahkan pernah sampe seminggu, yaudah ngandelin tamu langgananlah. Karena kebanyakan aku dapet tamu dari MiChat ini. Kalo jaringan karena pake wifi ya oke-oke aja, Cuma kalo lagi mati lampu ya wassalam mau beli-beli kuota lagi*" jelas Informan PV (Informan 2/030325)

> "*sama sih kayak PV, Cuma aku juga ada kendala soal persaingan juga. Kek banyak bencong-bencong sirik gitukan, rebutan temong, ujungnya sindir-sindir. Kayak kawan aku sampe diviralin gara-gara temong langganan orang pindah ke dia, kan rezeki ga ada yang tau yakan.*" jelas Informan AC (Informan 1/030325)

> *"Bahasa Inggris sih kalo aku, kadang kalo ada tamu bule harus ngari-ngartikan dulu pake Google Translate. Juga kalo ngapain akun di Locanto sama TS Dating juga kan inggris semua, tuh."* Tambah informan KN (Informan 3/030325)

Gambar 4.4 Pesan Komunikasi Prostitusi Berbahasa Inggris

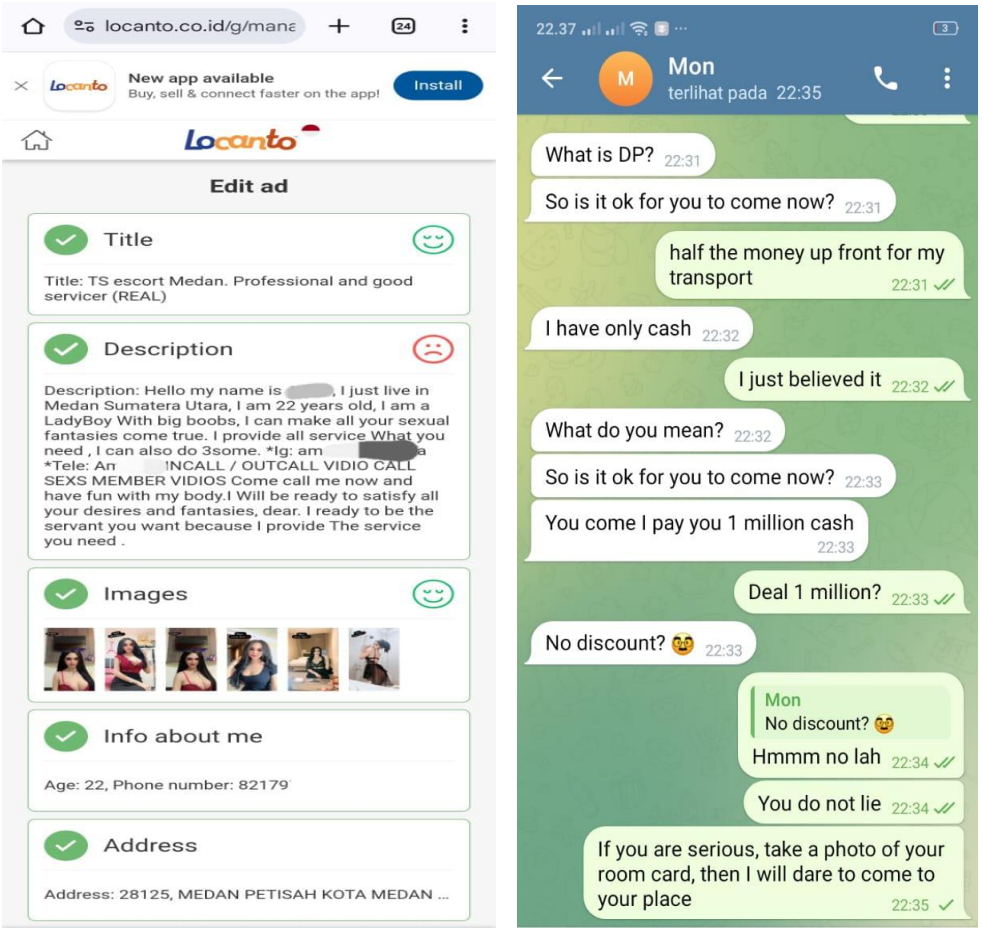

Sumber: Tangkapan Layar Akun Locanto dan Telegram Informan AC & Informan KN, Data Penelitian, 2025

Peneliti kemudian menanyakan kepada informan mengenai pengalaman soal penipuan atau sejenisnya yang menjadikan mereka sebagai korban. Ketiganya memberikan pernyataan yang mengungkapkan bahwa pekerjaan beresiko ini tentu saja memiliki dampak kriminal pula. PV mengaku pernah mengalami penipuan perihal "orderan" fiktif, Dimana Ketika itu PV mendapatkan panggilan oleh pelanggan ke sebuah hotel mewah, namun setelah sampai di lokasi hotel yang ditunjukan, pelanggan tersebut malah memblokir kontak dan akun aplikasi MiChat milik PV. Serupa dengan AC, ia juga

mengalami hal serupa pada awal-awal menggeluti dunia prostitusi online ini. Ia juga menambahkan pernah mendapat pelanggan yang ingin membayar namun tidak sesuai dengan kesepakatan hasil negosiasi awal di aplikasi. Sedangkan KN memiliki pengalaman penipuan oleh temannya sendiri sesama sindikat prostitusi.

> "*aku pernah sih ditipu di Hotel…, ini aku masih polos-polosnya ya. Nah dia bilangnya mau LT (long time/durasi panjang) tiga juta, siapa coba yang nolak, bodohnya aku ga kumintain DP (uang muka), udah capek-capek dandan, bersih-bersih, keluar ongkos lagi, eehhh udah nyampe lobi malah gabisa dihubungi, diblokir nomorku, MiChatnya juga. Yaudahlah jadikan pelajaran yakan."* Ungkap informan PV (Informan 2/030325)

> "*aku sama kayak PV, pernah juga kekgitu. Tapi yang paling benci tuh pernah ada temong yang udah deal 350 ribu, pas udah nyampe kost malah ngaku cuma punya punya limpol, kan anj*ng. Langsung kusuruh pulanglah, enak kali dia. Dari situ gak mau lagi aku kalo ga DP dulu, minimal limpol (lima puluh ribu rupiah)*" jelas informan AC (Informan 1/030325)

> "*kalo aku sih, karena anak baru ya, jadi gapernah ditipu ke orang ini, paling pas awal-awal karena ikut mami (mucikari) sering ditipu sama kawan kerja sendiri. Tapi yaudahlah, resiko kita-kita juga yang kerja kek gini*." tambah informan KN (Informan 3/030325)

Informan menyadari bahwa ditipu merupakan salah satu dari banyaknya resiko dari pekerjaan yang mereka ambil. Oleh sebabnya, mereka menegaskan jika ingin menggunakan jasanya, para pelanggan wajib memberikan DP (*Down Payment*) atau uang muka agar meminimalisir resiko penipuan atau penjebakan oleh oknum yang menyamar sebagai pelanggan.

4.2. Pembahasan

Lingkungan sosial memiliki keragaman individu dan kelompok berdasarkan nilai-nilai yang dianut serta faktor budaya dan pemahaman berpikir yang berbeda tergantung seperti apa kebutuhan diri mereka. Hidup di lingkup masyarakat majemuk tidak dapat menampik keberagaman ini, sehingga acap kali kita rasakan dan saksikan berbagai fenomena-fenomena sosial yang terbentuk akibat perbedaan nilai, budaya dan pemikiran tersebut. Pada penelitian ini, peneliti akan membahas sebuah fenomena sosial amoral, asusila dan melanggar hukum masyarakat, agama dan negara, namun keberadannya bukan lagi sesuatu hal asing yang sukar didengar, yaitu prostitusi online.

Temuan pada studi ini menunjukan bahwa banyak individu-individu yang terlibat dan memainkan peran dalam sindikat prostitusi online, entah itu mereka sebagai penyedia jasa atau pengguna jasa, entah itu wanita, pria atau trangender, entah itu mereka yang sudah berkeluarga atau belum, entah itu mereka yang sudah tua atau yang belum memasuki usia legal, entah mereka yang memiliki kepentingan sipil atau yang terikat dengan suatu

instansi. Berbagai macam individu yang terselubung sampul yang baik dianggapan lingkungannya, tidak pernah kita ketahui apa yang terjadi jauh dalam kehidupannya.

Informan yang dilibatkan merupakan PSK transpuan yang secara aktif berkecimpung dalam aktivitas prostitusi online. Bahkan salah satu informan mengaku telah memulai langkahnya di dunia gelap sebelum kelulusan sekolah menengah atasnya. Alasan mereka tidak jauh-jauh dari masalah ekonomi, kesulitan mendapat pekerjaan, hingga jati diri mereka yang memiliki jiwa feminim hingga berbuat nekat mengubah keadaan fisik dan berlakon layaknya pelacur perempuan. Ketiganya mengaku bahwa melakukan pekerjaan ini memang sangat mudah untuk menghasilkan uang atau apapun yang berbentuk materi, namun jauh di dalam relung hati, terdapat sesuatu yang hampa dan kosong. Jika kita menyelam lebih dalam sisi psikologis dan komunikasi intrapersonal mereka, mungkin akan terdapat satu sudut pandang yang akan memahami jalan mereka alih-alih memandang hina.

Hanya dengan menampilkan potret diri di aplikasi-aplikasi media sosial seperti MiChat, Telegram, Twitter /X, Line, Whatsapp dan Instagram. Serta aplikasi kencan online seperti Tinder, Bumble dan Locanto dan TS Escort Dating yang sekiranya dapat mengundang ketertarikan bagi mereka yang ingin melampiaskan kebutuhan seksualnya, maka prostitusi online diakui mereka sangat mudah dilakukan. Dibanding dengan cara konvensional yang mengharuskan para PSK transpuan ini turun ke lapangan

dan ke tempat keramaian untuk menggaet pelanggan, mereka lebih senang memanfaatkan gawai, aplikasi media sosial dan jaringan internet untuk menjemput pelanggannya. Inilah salah satu bukti teknologi komunikasi dan informasi telah memanjakan umat manusia dalam membangun relasi dengan khalayak, menyebarkan informasi atau mengomandoi opini publik. Dengan daya jangkau target audiens yang luas, kesempatan dilihat juga ikut meluas, artinya eksistensi para PSK transpuan ini akan dengan mudah diketahui oleh mereka-mereka yang menggunakan aplikasi serupa, layaknya sebagaimana fungsi dan cara kerja media sosial.

4.2.1. Analisis Pola Komunikasi Berdasarkan Proses Komunikasi

Berdasarkan temuan pada studi ini, interaksi awal terbentuk dikarenakan adanya stimulus yang dilakukan oleh komunikator (informan atau PSK transpuan) yang dikirimkan melalui aplikasi MiChat dan lainnya. Stimulus ini kemudian dilihat dan diterima oleh komunikan (pelanggan peminat jasa mereka). Ketika stimulus ini diberikan tentu tujuannya untuk memicu atau memancing kebutuhan pelanggan yang merasa ingin melampiaskan hastratnya, sehingga timbul rasa ketertarikan terhadap stimulus yang sesuai dengan standar mereka. Setelahnya terjadilah komunikasi awal berupa percakapan *virtual chat* dari pelanggan kepada PSK transpuan untuk memperjelas profil, mempertanyakan jenis pelayanan, menyampaikan maksud dan negosiasi. Untuk memperjelas seperti apa stimulus yang di maksud, yaitu kumpulan foto atau video PSK transpuan dengan dibubuhkan

tanda keterangan nama, akun media sosial dan nomor seluler agar memudahkan pelanggan untuk berkomunikasi lanjut.

Komunikasi kemudian berlanjut ke kolom *chat* atau percakapan. Setelah sapa menyapa untuk berkenalan, maka pelanggan akan langsung memperjelas tujuan komunikasi, yaitu menyewa jasa PSK transpuan untuk memenuhi kepuasan sekual atau batin mereka. Maka langkah PSK transpuan selanjutnya ialah memberikan daftar tarif berdasarkan jenis pelayanan yang ditawarkan. biasanya, pelanggan akan mengajukan negosiasi harga, ada yang ingin diturunkan adapula ingin menaikan, namun dengan pelayanan dan permintaan tambahan.

Jika ditelaah model serta pola komunikasi yang terimplementasi pada fenomena prostitusi online, berdasarkan proses dan alurnya, dapat dikategorikan sebagai pola komunikasi antarpersonal yang melibatkan dua orang, dengan model komunikasi satu arah Lasswell yang mengandung unsur komunikasi siapa? (PSK transpuan), mengatakan apa? (pesan/stimulus), melalui saluran apa? (aplikasi media sosial), kepada siapa? (pelanggan/peminat jasa) dan dengan efek apa? (hasil negosiasi/kesepakatan). Pesan dan umpan balik akan selalu berhubungan dengan topik pelacuran, hubungan romantis serta hiburan illegal. Berikut adalah gambaran alur komunikasi sederhana yang terjadi antara PSK tranpuan dengan pelanggan.

Gambar 4.5. Alur Komunikasi pada Prostitusi Online

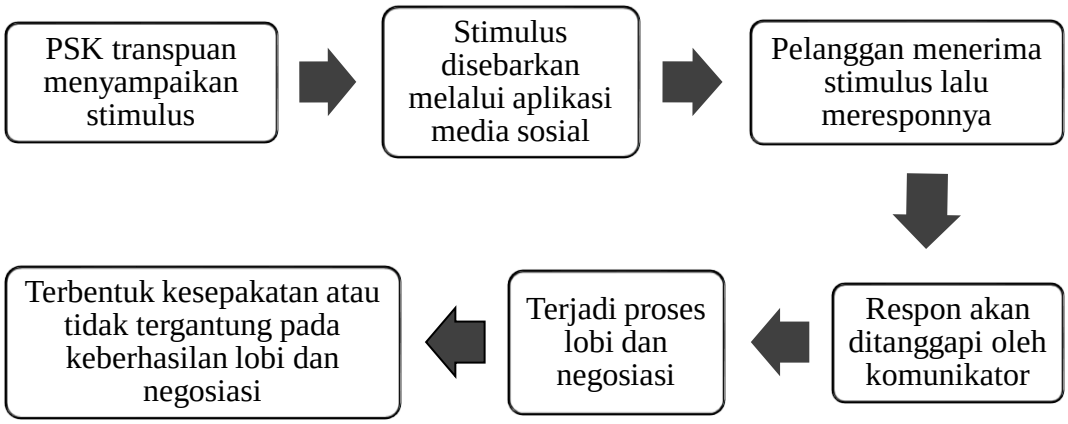

Sumber Olahan Data Penulis. 2025

Kemudian paradigma Lasswell diperkuat dengan menambahkan unsur-unsur komunikasi pada model komunikasi terbaru yaitu umpan balik (*feedback*), gangguan/kendala komunikasi (noise) dan konteks atau situasi komunikasi. (Mulyana, 2007). Dalam proses komunikasi prostitusi online, umpan balik dapat berupa respon atau balasan dari pelanggan terhadap stimulus-stimulus yang dapat berupa pertanyaan, saran ataupun pujian kepada PSK transpuan. Menurut informan, gangguan/kendala komunikasi dapat bersumber dari kegagalan teknis seperti aplikasi yang eror atau sedang pemeliharaan, jaringan internet yang terputus, atau perangkat lunaknya yang terblokir kebijakan pemerintah. Selain itu, kendala juga terjadi akibat keterbatasan kemampuan bahasa asing jika mendapat audiens orang luar negeri. Konteks komunikasi yang terjadi teridentifikasi sebagai komunikasi antarpersonal dan jarang sekali sebagai komunikasi kelompok. Lingkungan fisik, norma budaya, serta tujuan interaksi memang tidak lagi mendiskriminasi fenomena prostitusi online di sana, hal ini akhirnya membentuk

suatu ekosistem sosial yang memiliki gaya bahasa, interaksi, pilihan kata, gestur non-verbal yang khas.

Dalam tahap wawancara dan berinteraksi dengan informan, peneliti kerap menemukan beberapa jargon atau kosa kata khusus serta gestur tubuh sebagai kode komunikasi yang diyakini sebagai gaya bahasa oleh komunitas mereka, yaitu transpuan/waria. Beberapa kata tersebut yang peneliti pahami yaitu menyebut pelanggan dengan sebutan "*temong*", yaitu pelesetan dari kata "tamu", kemudian ada kata "*tong pewong*" yang dimaknai sebagai identitas mereka, yaitu transpuan, " pere" yang artinya perempuan, "kere" artinya kerja, atau "duta" yang artinya uang/duit. Selainnya banyak kata-kata khas yang kerap mereka gunakan ketika berkomunikasi dengan kelompoknya.

4.2.2. Analisis dan Interpretasi Teoritik Berdasarkan Perspektif Teori Pertukaran Sosial oleh George C. Homans

Tujuan komunikasi pada fenomena prostitusi online adalah untuk mendapatkan keuntungan, baik secara materi ataupun kepuasan. Oleh sebabnya, aktor yang terlibat dalam pola komunikasi ini mengerti betul tentang proses lobi dan negosiasi sederhana untuk mencapai kesepakatan, yang mana kesepakatan ini tidak merugikan pihak manapun. Secara prinsip yang diterapkan oleh informan, mereka akan memprioritaskan komunikasi yang menawarkan imbalan dan

keuntungan sebesar-besarnya dengan pengorbanan atau biaya yang dikeluarkan sekecil-kecilnya.

Prinsip di atas dapat dikategorikan sebagai penerapan teori pertukaran sosial dalam komunikasi antarpersonal, yang mana teori ini menyatakan bahwa komunikasi terjadi didasarkan kepada analisis untung-rugi atau imbalan-biaya yang akan didapat. Pandangan ini menyatakan bahwa seseorang melakukan komunikasi dengan tujuan mendapat imbalan besar namun pengorbanan yang dikeluarkan kecil. Pola-pola seperti ini kerap kita jumpai pada lingkup pertemanan, pekerjaan, politik, perdagangan, dan percintaan. Oleh sebab itu, teori ini memandang bahwa komunikasi yang terjadi akan mengandung pesan-pesan terkait lobi dan negosiasi antara komunikan dan komunikator hingga mencapai sebuah kesepakatan, yang mana kesepakatan ini dirasa tidak merugikan ataupun terlalu menguntungkan salah satu pihak.

> *"kalo ngechat-ngechat banyak, bang, apalagi kalo aku abis update akun. tapi yang kita ambil yang paling besar bayarannya tapi sikit mintanya"* ucap Informan KN (Informan 3/030325)

Tersebut merupakan dialog pernyataan informan yang mempertegas bahwa pandangan pada teori pertukaran sosial terhadap prinsip komunikasi terjadi pada interaksi di dunia prostitusi. "Bayaran"

oleh pelanggan merupakan bentuk dari imbalan atau keuntungan yang didapat oleh PSK transpuan setelah biaya dan pengorbanan berupa "jasa prostitusi" telah mereka berikan. Kedua belah pihak memegang prinsip yang sama, mencari kesempatan komunikasi yang menawarkan mereka imbalan besar dengan biaya yang kecil, baik itu dari sisi PSK transpuan maupun dari sisi pelanggan/peminat jasa.

Tabel 4.2 Analisis Unsur Teori Pertukaran Sosial pada Kasus Prostitusi Online

	Unsur Teori Pertukaran Sosial oleh George C. Homans		
	Cost	**Reward**	**Profit**
PSK Transpuan	Jasa, tenaga, materi lainnya	Bayaran (uang atau benda bernilai)	Bayaran melebihi kesepakatan (bonus) atau permintaan pelanggan yang mudah
Pelanggan/ Peminat Jasa	Materi sebagai bayaran (uang atau barang)	Pelayanan dan kepuasan	Bayaran yang rendah dan mendapatkan pelayanan yang melebihi permintaan

Sumber Olahan Data Penulis. 2025

Dalam Buku Teori-Teori Sosial oleh Saud, George C. Homans menerangkan bahwa hubungan pertukaran sosial oleh manusia dapat

dijelaskan melalui 6 (enam) proposional dasar, yang kemudian dapat ditelaah berdasarkan hubungan sosial antara PSK transpuan dengan pelanggan pada fenomena prostitusi online. (Saud et al., 2020)

a. **Proposisi sukses**, *"tindakan seseorang sering mendapat imbalan, maka tindakan itu akan sering dilakukan."*

   Mereka yang menggiati kegiatan prostitusi online, akan terus mengulangi aktivitas tersebut ketika apa yang mereka korbankan mendapatkan imbalan yang sesuai. Dimulai dengan rasa penasaran, kemudian mencoba dan merasa berhasil atas tindakannya atau pekerjaannya, baik itu PSK transpuan maupun para peminat jasanya akan membuka kemungkinan bagi mereka untuk terus melakukan aktivitas prostitusi.

b. **Proposisi stimulus**, *"jika tindakan atau stimulus seseorang mendapatkan imbalan, maka kemungkinan besar seseorang tersebut mengulangi tindakan yang serupa atau sama."*

   PSK transpuan sebagai penyedia atau penawar jasa prostitusi, mereka akan melakukan suatu "pelayanan khusus" dalam melayani pelanggannya. Sering kali "pelayanan khusus" tersebut berbuah imbalan tambahan atau bonus. Kemudian, ketika akan melayani pelanggan berikutnya, mereka akan melakukan "pelayanan khusus" itu kembali dengan harapan mendapatkan bonus tambahan.

c. **Proposisi nilai**, *"semakin bernilai hasil tindakan bagi seseorang, maka akan semakin besar kemungkinan tindakan itu diulangi."*

Suatu tindakan yang bernilai diberikan karena ada tindakan tersebut dinilai positif. Dalam hubungan sosial prostitusi online, para aktor yang terlibat akan melakukan tindakan-tindakan positif agar mendapat penilaian terbaik. Contohnya, ketika PSK transpuan berhasil memberikan kesan baik, ramah, romantis dan pelayanan yang baik, maka pelanggannya akan memberi penilaian atau testimoni positif kepadanya. Begitupun sebaliknya, jika pelanggan berperilaku sopan dan berkomunikasi dengan baik, maka siapapun PSK transpuan yang ingin ia pakai jasanya, tidak akan menolak tawarannya.

d. **Proposisi kelebihan-kekurangan**, *"seseorang sering mendapat imbalan yang berlebihan, maka seiring berjalannya waktu nilai imbalan yang diberikan berikutnya akan semakin berkurang."*

Pada suatu kasus, seseorang pasti akan mendapati titik jenuhnya terhadap sesuatu hal, entah itu hal positif atau negatif. PSK transpuan yang awalnya senang menerima imbalan atau pujian-pujian positif dan menganggap hal tersebut sangatlah berharga, seiring waktu akan merasa imbalan dan pujian tersebut merupakan hal yang biasa saja. Namun, proposisi ini tidak cukup menggambarkan tujuan prostitusi, karena sejatinya, mereka akan selalu mengejar imbalan yang besar terus-menerus tanpa merasa

kehilangan nilai atau merasa jenuh terhadap imbalan besar tersebut.

e. **Proposisi agresi-pujian**, *"ketika tindakan seseorang tidak mendapatkan imbalan yang diharapkan, atau menerima hukuman yang tidak ia harapkan, maka ia akan marah dan cenderung berperilaku agresif. Sebaliknya ketika tindakan seseorang menerima imbalan seperti yang diharapkan, terutama kalau imbalannya lebih besar, ia akan senang dan hasil tindakannya itu lebih bernilai baginya"*

   Proposisi ini sangat menggambarkan hubungan sosial di dunia prostitusi online. Para pelaku, baik itu PSK transpuan maupun peminat jasa akan merasa senang jika pengorbanan biaya dan jasa yang dikeluarkan sesuai dengan bayaran dan pelayanan yang diterima. Sebaliknya, akan terjadi konflik agresif jika bayaran atau pelayanan tidak sesuai denga napa yang diharapkan.

f. **Proposisi rasionalitas**, *"ketika seseorang dihadapkan pada sejumlah tindakan alternatif, ia akan memilih tindakan berdasarkan persepsinya pada saat itu dengan mempertimbangkan nilai hasil dan kemungkinan keberhasilannya."*

   Dunia prostitusi ialah tentang pilihan, mereka akan memilih hal yang memungkinkan walau imbalannya kecil dibandingkan imbalan besar namun dianggap sulit dilakukan. Contohnya, ketika

> PSK transpuan dihadapkan dengan pelanggan yang ingin menyewa jasanya secara langsung dengan pelanggan yang hanya ingin menyewanya dengan melakukan panggilan video seks (*VCS*), mereka kerap akan memilih pelanggan yang hanya ingin melakukan *VCS* dibanding pelanggan yang ingin menyewanya langsung, karena hal tersebut dianggap pilihan rasional yang paling mudah dilakukan meski imbalannya tak sebesar pilihan lainnya.

Setelah mendapatkan analisis teori pertukaran sosial berdasarkan persepsi hubungan sosial antara PSK transpuan dengan para pelanggannya dalam fenomena prostitusi online dapat kita lihat bahwa pola komunikasi yang terjadi dilandasi oleh asas manfaat atau keuntungan. Hubungan komunikasi yang terjadi merujuk pada interaksi antarpersonal, karena bersifat privasi dan rahasia. Latar interaksi berada pada ranah virtual dengan mengandalkan teknologi informasi yaitu media sosial yang kemudian akan dilanjutkan dengan interaksi tatap muka ketika terbentuk kesepakatan. Sehingga pola komunikasi ini berbentuk sekunder dengan menggunakan media perantara, yaitu teknologi gawai dan aplikasi sebagai medium pertukaran pesan dan penyampaian informasi. Gambaran pola komunikasi dan hubungan sosial ini terus menerus secara konsisten berlangsung di suatu komunitas masyarakat sejak beriringnya perkembangan zaman hingga membentuk sebuah fenomena sosial, sebuah fenomena asusila yang

sarat akan pelanggaran nilai, norma dan moral yang kita kenal sebagai prostitusi online.

BAB V
PENUTUP

5.1. Simpulan

Prostitusi atau perilaku pelacuran merupakan salah satu produk pelanggaran yang kini telah membentuk fenomena sosial yang melekat di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Di Indonesia, Kota Medan khususnya, aktivitas prostitusi online berlangsung melalui berbagai aplikasi media sosial seperti MiChat, Telegram, Twitter/X, Instagram, Whatsapp, Line, Tinder, Bumble, Locanto dan TS Escort Dating. Mereka akan melakukan pola komunikasi dan interaksi *template*, dalam artian alur, bentuk serta tujuan komunikasi akan tetap sama.

PSK transpuan akan memberikan stimulus atau rangsangan melalui aplikasi media sosial berupa pesan dalam bentuk kata-kata dan foto diri yang sekiranya akan memancing perhatian pelanggan sebagai audiens sasaran. Ketika pelanggan menangkap stimulus dan tertarik, kemudian ia akan mengirim *feedback* berupa respon ketertarikannya akan jasa seks yang ditawarkan. Setelahnya terjadi pertukaran respon yang memuat lobi dan negosiasi sederhana terkait untung-rugi terkait jumlah bayaran dan bentuk pelayanan. Komunikasi yang didasarkan pada perhitungan untung-rugi merupakan prinsip dari teori pertukaran sosial oleh George C. Homans. Paradigma ini menggambarkan bagaimana hubungan sosial dan tujuan komunikasi pada lingkup prostitusi online. Para aktor yang terlibat, baik itu PSK transpuan dan peminat jasa akan menganalisis pengorbanan dan

imbalan yang mereka dapatkan, semakin besar pengorbanan maka semakin besar pula imbalan.

Bentuk komunikasi yang diadaptasi dalam dunia prostitusi online merupakan komunikasi daring dengan menggunakan pendekatan antarpersonal yang bersifat intim dan privasi. Pola komunikasi yang terjadi berbentuk sekunder dengan mengandalkan media kedua atau perantara yaitu aplikasi media sosial sebagai medium pertukaran pesan dan informasi. Tentu, kelemahan media sosial terletak pada jaringan internet dan pengelolaan teknis pada aplikasi, pegiat prostitusi online kerap pula mengalami kendala komunikasi diakibatkan dengan gangguan teknis aplikasi dan jaringan internet yang tidak stabil. Selain itu, keterbatasan kemampuan bahasa asing juga menghambat proses komunikasi mereka. Perkembangan zaman telah membawa nilai-nilai baru yang kemudian membentuk individu dan komunitas yang semakin meningkatkan kemajemukan masyarakat, baik itu positif ataupun negatif.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini diantaranya, berikut ini.

a. Saran bagi PSK transpuan dan peminat jasa prostitusi online.

   Prostitusi merupakan tindakan terlarang, terutama bagi mereka yang masih di bawah umur, jadi sebelum membuat keputusan, agar tetap mengedepankan aspek layak atau tidak, juga siap atau belum terhadap

resikonya. kehidupan merupakan hal penting bagi manusia, mengutamakan privasi, keselamatan dan kesehatan jauh lebih penting dari dambaan materi dalam bentuk apapun.

b. Saran bagi masyarakat

Teknologi akan terus berkembang, maka msempelajari dan memahami fungsi teknologi komunikasi akan memudahkan kita dalam mengimplementasikannya, menangkap apa arti dan tujuan berkomunikasi serta terus membangun hubungan sosial yang positif. Bersikap bijak dalam menggunakan media sosial akan meminimalisir resiko negatif, terutama memberikan edukasi serta pengawasan terhadap anak di bawah umur dalam mengakses media sosial.

c. Saran bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini menitikberatkan PSK transpuan sebagai subjek, peneliti selanjutnya dapat meneliti pola komunikasi berdasarkan sudut pandang pelanggan, PSK Pria atau *gigolo,* dan juga dari sisi agen prostitusi atau mucikari. Atau dapat meneliti aspek psikologis atau hubungan intrapersonal PSK transpuan terhadap profesinya. Saran lain untuk peneliti yang ingin menggunakan jenis penelitian kuantitatif dapat menghubungkan variabel-variabel berdasarkan temuan data pada penelitian ini seperti hubungan komunikasi PSK transpuan dengan kepuasan pelanggan atau pengaruh komunikasi terhadap proses lobi dan negosiasi pada prostitusi online.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. (2014). *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (1st ed.). RAJAGRAFINDO PERSADA.

Aisyah, D. (2022). Konstruksi Religiusitas Kaum Transpuan Dalam Video Vice Indonesia Sebagai Produk Jurnalisme Advokasi. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.

Ardial. (2014). *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (R. Damayanti & F. Hutari (eds.); 1st ed.). Bumi Aksara.

Asri, I. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Pekerja Seks Komersil dalam Prostitusi Online di Sosial Media (Studi Kasus di Bilangan Jakarta Pusat). *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi 2022*, *27*(1), 83–106.

Azahra, F., & Aprison, W. (2022). Aplikasi Michat Sebagai Media Prostitusi Online Dan Dampaknya Terhadap Pendidikan. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, *1*(6), 294–298.

Burlian, P. (2016). *Patologi Sosial* (1st ed.). Bumi Aksara. https://basyamediautama.com/patologi-sosial/

Candra Vira Faradillah, Basri, M. A., Endang Sari, Ana Purwanto, & Achmad Ibrahim Wijaya. (2024). Viktimisasi Terhadap Transpuan Sebagai Kelompok Marginal. *Musãwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, *23*(1), 85–98.

Databoks.com. (2022, Oktober). Proporsi Pengunjung Situs MiChat Berdasarkan Negara Asal. diakses pada 10 Maret 2025, dari https://databoks.katadata.co.id/indonesia-negara-pengguna-michat-terbesar-sedunia

Databoks.com. (2022, Oktober). Persentase Pengguna Situs MiChat Berdasarkan Kelompok Usia. diakses pada 10 Maret 2025, dari https://databoks.katadata.co.id/mayoritas-pengguna-michat-berasal-dari-kalangan-gen-z

Dinatri, S., Yusnaini, Y., & Yanti, M. (2021). Dampak Sosial dan Ekonomi Keberadaan Pekerja Seks Komersial (PSK) Café Mana di Kabupaten Lahat. *Jurnal Empirika*, *5*(2), 107–114.

Efendi, Z., & Apriliani, D. E. (2020). Analisis Komunikasi Pada Aplikasi Michat Sebagai Sarana Media Prostitusi Online Di Pontianak. *PANANGKARAN, Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, *4*(2), 86–107.

Fajarwati, S. R., Rahayuningsih, T., & Murni, A. (2017). Dinamika Psikologis Mucikari Remaja pada Prostitusi Online. *Psychopolytan*, *1*(1), 17–22.

Farhanah, N. M., & Nissa, F. F. (2022). Keterlibatan Transpuan dalam Penyelenggaraan Kontestasi Politik (Pilkada Kabupaten Tangerang Tahun 2020). *Journal of Citizenship*, *1*(1), 10–17.

Insani, S., & Adhani, A. (2021). Communication patterns cares for children and Deli river in building the moral of children in the River. *COMMICAST*.

Juita, S. R., Triwati, A., & Abib, A. S. (2017). Reformulasi Pertanggungjawaban Pidana Pada Pelaku Prostitusi Online: Suatu Kajian Normatif. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, *18*(1), 146.

Klaas, E. P. V. ., Fitriana, Siswadi, G. A., Puspadewi, I. D. A., Saputra, N., & Sitaniapessy, R. H. (2020). Konsep dan Teknik Lobi dan Negosiasi. In GCAINDO (Ed.), *Manajemen Komunikasi Modern: Prinsip Dasar dan Aplikasi* (1st ed., pp. 46–62). Mirra Buana Media.

Madiniah, S. (2022). Strategi Komunikasi Efektif Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Guna Membangun Citra Dan Reputasi Dimasyarakat. *Jurnal Komsospol*, *2*(2), 62–73.

Mulyana, D. (2007). *ILMU KOMUNIKASI: Suatu Pengantar* (19th ed.). Remaja Rosdakarya.

Munawaroh, S. (2015). Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Wilayah Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, *4*(2), 69–82.

Naufal, M. F., & Husnita, H. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Penyandang Disabilitas Ganda. *Borobudur Communication Review*, *2*(2), 67–73.

Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, *3*(1), 90–95.

Putri, M. T., & Sutarmanto, H. (2009). Kesejahteraan Subjektif Waria Pekerja Seks Komersial (PSK). *Jurnal Psikohumanika*, *2*(2), 46–55.

Ruslan, F. A., & Darmawan, K. Z. (2023). Tanggapan Followers Mengenai Diskriminasi Kaum Marjinal dalam Laporan Remotivi. *Bandung Conference Series: Journalism*, *3*(1), 88–97.

Sari, A. F. (2020). Etika Komunikasi. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, *1*(2), 127–135.

Sari, N. M., & Purwaningsih, I. E. P. (2017). Hubungan Kebermaknaan Hidup Dengan Penerimaan Diri Pada Kaum Waria Di Yogyakarta. *Jurnal Spirits*, *3*(1), 76.

Saud, M. Y., Ali., M. S. S., & Demmalino, E. B. (2020). *Teori-Teori Sosial dan Kearifan Budaya Lokal dalam Perspektif Perencanaan* (R. Azizah (ed.); 1st ed.). CV. Azizah Publishing.

Sihombing, J. P. T., Hutagalung, K. R. (2011). Description Of Anxiety Experienced By Commercial Sex Workers In Bandung. *Maranatha Journal of Medicine and Health*, *11*(1), 56–63.

Sukardi, E., Pasaribu, D., Jennifer, G., & Kaliye, V. X. (2021). Memberantas Prostitusi Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Sosialisasi Hukum Perspektif Teori Keadilan Bermartabat. *Jurnal.Lemhannas.Go.Id*, *9*(1), 99–113.

Sutardja, P. S., Rohma, D. A., & Oktavianti, L. (2021). Efektivitas Perlindungan Anak Terhadap Anak Sebagai Korban Prostitusi Online Dalam Kasus Di Madiun. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*, *17*(2), 254–265.

Tersiana, A. (2018). Merumuskan Teori. In *Metode Penelitian* (1st ed., pp. vii–184). Yogyakarta Start up.

Thahara, K. A., & Hadiwono, A. (2022). Chroma Trans-Puan : Ruang Komunitas Dan Refleksi Diri. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, *4*(1), 391–400.

Transpuan. 2023. Pada KBBI Daring. Diambil 22 Januari 2025 dari https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/transpuan

Trisiah, A. (2019). Dampak Tayangan Televisi Pada Pola Komunikasi Anak. *Jurnal Inovasi*, *13*(1), 34–45.

Vardhani, N. K., & Tyas, A. S. P. (2018). Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing. *Jurnal Gama Societa*, *2*(1), 9–16.

Waluyo, L. S., & Revianti, I. (2019). Pertukaran Sosial dalam Online Dating (Studi Pada Pengguna Aplikasi Tinder di Indonesia). *Informatik : Jurnal Ilmu Komputer*, *15*(1), 21–38.

Zahwa, D. D., & Yenni, E. (2024). Pola Komunikasi J- Art Gallery Medan Dalam Memasarkan Produk Kerajinan Tangan Dari Limbah Koran Bekas. *Jurnal KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, *3*(2), 124–131.

Zulfahmi. (2017). Pola Komunikasi Dalam Upaya Pelestarian Reog Ponorogo Pada Orang Jawa Di Desa Percut Sei TuAN. *Jurnal Interaksi*, *1*(2), 220–241.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama yang dapat saya gunakan sebagai identitas samaran anda sebagai narasumber pada penelitian ini?
2. Berapa usia ada sekarang?
3. Berapa perkiraan usia anda saat pertama kali bergelut di dunia prostitusi online?
4. Bagaimana anda memulai terjun di dunia prostitusi? Apakah ada agen atau mucikari yang membimbing anda? Atau apakah anda berjalan dengan sendiri (independent)?
5. Apakah pelanggan-pelanggan anda mengetahui bahwa anda merupakan seorang pekerja seks komersial transpuan/waria?
6. Menurut anda, dari segi kemudahan dalam mencari pelanggan, apakah prostitusi menggunakan media sosial lebih mudah dibandingkan dengan cara prostitusi langsung?
7. Apa saja hal-hal yang perlu dipersiapkan dan dimiliki untuk melakukan prostitusi online?
8. Perangkat apa yang anda gunakan untuk kepentingan prostitusi online?
9. Apa saja aplikasi media sosial yang anda gunakan untuk kepentingan prostitusi online?
10. Aplikasi apa yang paling sering anda gunakan? mengapa?
11. Berapa rentang usia rata-rata pelanggan anda? Dan dapatkan anda bercerita sedikit tentang karakteristik serta status sosial mereka?
12. Apakah terjadi komunikasi intens setelah anda dengan pelanggan bertemu secara langsung?
13. Berapa lama waktu rata-rata anda berbincang dengan pelanggan secara langsung?
14. Dapatkan anda ceritakan, bagaimana proses anda mencari hingga mendapatkan pelanggan?
15. Apakah ada kendala dalam komunikasi pada aktivitas dengan pelanggan?
16. Apakah kerap terjadi proses negosiasi harga terhadap jasa anda?
17. Apakah anda pernah mengalami penipuan atau ketidaksesuaian atas hasil negosiasi online melalui aplikasi oleh pelanggan ketika proses transaksi? Bagaimana sika panda atas hal ini?

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth. Medan, 16 januari 2025.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Muhammad Razali Husni
N P M : 2103110165
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 119 sks, IP Kumulatif 3,89

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Strategi Komunikasi Pariwisata dalam upaya Peningkatan angka Wisatawan di Pantai Bali lestari	
2	Peran Pembantu Pembina pembina keluarga Berencana Desa (PPKBD) dalam meningkatkan Kesadaran Bahaya Stunting Pada Ibu Hamil di Desa Sementara	
3	Analisis Pola komunikasi Pekerja seks Komersial Transpuan Pada fenomena Prostitusi online di Kota Medan	16 Jan 2025

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. *Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

149.21.311

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.
Medan, tgl. 16 januari 2025

Ketua,

(Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom)
NIDN: 0127048401

Pemohon,

(Muhammad Razali Husni)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi: Ilmu Komunikasi

(Dr. Irwan Syari Tanjung)
NIDN: 0115037102

BAN-PT
MQA Agensi Kelayakan Malaysia Malaysian Qualifications Agency
QS STARS

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 174/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal **: 16 Januari 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: **MUHAMMAD RAZALI HUSNI**
N P M	: 2103110165
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: **ANALISIS POLA KOMUNIKASI PEKERJA SEKS KOMERSIAL TRANSPUAN PADA FENOMENA PROSTITUSI ONLINE DI KOTA MEDAN**
Pembimbing	: **Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 149.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 16 Juli 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tangal, 16 Rajab 1446 H
16 Januari 2025 M

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402

Tembusan :
1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

BAN-PT UNGGUL MQA Agensi Kelayakan Malaysia Malaysian Qualifications Agency QS STARS

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, ...20....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MUHAMMAD RAZALI HUSNI
N P M : 2103110165
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa** (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: ..174.../SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2025.. tanggal .....16...januari..2025..... dengan judul sebagai berikut :

...Analisis Pola Komunikasi Pekerja Seks komersial Transpuan.....
...Pada Fenomena Prostitusi Onuine Di kota Medan.....
.....
.....
.....

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK – 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukan ke dalam MAP berwarna **BIRU**;
9. Propsosal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua	Menyetujui	Pemohon,
Program Studi	Pembimbing	
(Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom)	(Dr. Irwan Syari Tanjung, S.Sos)	(Muhammad Razali Husni)
NIDN: 0127048901	NIDN: 0115037102	

BAN-PT MQA Agensi Kelayakan Malaysia Malaysian Qualifications Agency QS STARS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 458/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Hari, Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
Waktu : 08.45 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
71	HUSNA LATIFUNNISA	2103110035	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA NILAI SARKASME PADA KARIKATUR MAJALAH TEMPO EDISI SEPTEMBER 2024
72	MUHAMMAD RAZALI HUSNI	2103110165	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	ANALISIS POLA KOMUNIKASI PEKERJA SEKS KOMERSIAL TRANSPUAN PADA FENOMENA PROSTITUSI ONLINE DI KOTA MEDAN
73	ERIKA ERIANTI SIREGAR	2103110153	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.	OPINI MASYARAKAT SIANTAR PADA KOMUNIKASI PEMASARAN SUZUYA MERDEKA MALL TERHADAP MINAT BELI
74	IKHWAN AZIZI PURBA	2103110128	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI., M.I.Kom.	ANALISIS ISI BERITA TENTANG PENGHAPUSAN PRESIDENTIAL TRESHOLD 20% DI MEDIA TRIBUN MEDAN ONLINE
75	ULFA SARI MATONDANG	2103110263	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS SEMIOTIKA SOLIDARITAS DAN PERSAHABATAN GENG 4G PADA EPISODE "7 KILOMETER" DI KANAL YOUTUBE DHOT DESIGN

Medan, 18 Sya'ban 1446 H
17 Februari 2025 M

Dekan,

(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : MUHAMMAD RAZALI HUSNI
N P M : 2103110165
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Analisis Pola Komunikasi Pekerja Seks Komersial Transpuan Pada Fenomena Prostitusi Online di Kota Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Arvis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	16/01/2025	Penetapan judul skripsi	
2	22/01/2025	Bimbingan proposal pertama (revisi Bab 1)	
3	27/01/2025	Bimbingan proposal kedua	
4	31/01/2025	ACC proposal	
5	29/02/2025	Bimbingan pasca seminpro (revisi sempro)	
6	06/03/2025	Bimbingan Bab 4 (revisi)	
7	14/03/2025	Bimbingan Bab 4 & 5 (revisi Bab 5)	
8	15/03/2025	Bimbingan revisi Bab 4 & 5 (penyempurnaan)	
9	20/03/2025	Bimbingan terakhir (revisi abstrak)	
10	14/04/2025	ACC Skripsi oleh Dosen Pembimbing	

Medan, 14 April 2025

Dekan,

(Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, MSP.)
NIDN: 0030014902

Ketua Program Studi,

(Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom)
NIDN: 0115037102

Pembimbing,

(Inong Seni Taqwa)
NIDN: 0115037102

BAN-PT
Agensi Kelayakan Malaysia Malaysian Qualifications Agency
QS STARS

Sk-10

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 681/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi : **Ilmu Komunikasi**
Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
61	MUHAMMAD RAZALI HUSNI	2103110165	Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	ANALISIS POLA KOMUNIKASI PEKERJA SEKS KOMERSIAL TRANSPUAN PADA FENOMENA PROSTITUSI ONLINE DI KOTA MEDAN
62	AHMAD SAJILI ANHAR	2103110172	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI PERAN IBU DALAM FILM "BUDI PEKERTI" KARYA WREGAS BHANUTEJA DAN "JUST MOM" KARYA JEIHAN ANGGA
63	CAESAR NIBROOS ARKAN	2103110138	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DALAM MENDUKUNG KEGIATAN OPERASIONAL TAMBANG BATU BARA PT. TATA BARA UTAMA
64	RATIH INDAH SARI SASMITA	2103110176	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI MAKNA PATERNALISTIK FILM SKANDAL MAKERS KARYA JEIHAN DAN FILM DUA HATI BIRU KARYA GINA
65	ALDIAN PADLI PRASETIA	2103110196	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	STRATEGI KOMUNIKASI PETUGAS PUSKESMAS GUNUNG MERIAH ACEH SINGKIL DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI MELALUI PROGRAM CERITA KESEHATAN

Notulis Sidang :
1.

Medan, 16 Syawal 1446 H
15 April 2025 M

Ditetapkan oleh :
a.n. Rektor
Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Ketua

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom

BAN-PT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae

Data Pribadi

Personal details

Nama	: Muhammad Razali Husni
Tempat, Tanggal Lahir	: Pantai Cermin Kiri, 15 Mei 2002
Alamat	: Dusun I Pantai Cermin Kiri
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status Perkawinan	: Belum Menikah
Warga Negara	: Indonesia
Agama	: Islam
Nama Ayah	: Rial Husni
Nama Ibu	: Sri Mayanti
Nomor Hp	: 082181108106
Email	: muhammadrazalihusni150502@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Educational Information

Tahun Tamat	Sekolah/Universitas	jurusan
2014	SD Negeri 105376 Pantai Cermin Kiri	-
2017	SMP Negeri 1 Pantai Cermin	-
2020	SMA Negeri 1 Perbaungan	MIPA
2025	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Ilmu Komunikasi